

# UMSIDA

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI



UMSIDA Press  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo  
Sidoarjo, Jawa Timur

ISBN 978-623-6833-82-7 (PDF)



9 786236 833827



Santi Rahma Dewi, SE, M.Ak.  
Dr. Hadiah Fitriyah, SE., M.Si.

# AKUNTANSI MANAJEMEN



**AKUNTANSI MANAJEMEN**

**Buku 1**

**Oleh**

**Santi Rahma Dewi, SE, M.Ak  
Dr. Hadiah Fitriyah, SE, M.Si**

**Diterbitkan oleh**



**UMSIDA PRESS**

**SIDOARJO**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO  
2020**

**BUKU AJAR**  
**AKUNTANSI MANAJEMEN**  
**Buku 1**

**Penulis:**

Santi Rahma Dewi, SE, M.Ak  
Dr. Hadiah Fitriyah, SE, M.Si

**ISBN :**

978-623-6833-82-7

**Editor:**

Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si.

**Copy Editor:**

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, M.Pd.

**Design Sampul dan Tata Letak:**

Mochammad Nashrullah, S.Pd.  
Amy Yoga Prajati, S.Kom.

**Penerbit:**

UMSIDA Press

**Redaksi**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahit No 666B  
Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, September 2020

©Hak Cipta dilindungi undang undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan sengaja, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Ajar Akuntansi Manajemen dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu kami sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Wisnu Panggah Setiyono, Ph.D Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Bisnis yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan buku ajar ini.
2. Wiwit Hariyanto, SE.,M.Si, Kaprodi Akuntansi yang telah memberikan dukungan untuk menyusun buku ajar ini.
3. Rekan-rekan dosen pengampu Mata Kuliah Akuntansi Manajemen di prodi Akuntansi yang telah berbagi pengalaman dalam mengampu mata kuliah tersebut.

Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk mewujudkan buku ajar Akuntansi Manajemen yang lebih baik dan tentunya sesuai dengan amanat peraturan yang berlaku. Terimakasih.

**Tim Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

**BAB I KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN.....1**

Pengertian Akuntansi Manajemen.....	1
Tujuan Dasar Akuntansi Biaya.....	2
Persamaan dan Perbedaan Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan.....	2
Fungsi Akuntansi Manajemen.....	3
Kode Etik Akuntan Manajemen.....	10
Sertifikasi Profesi Akuntan Manajemen.....	14
Akumulasi Biaya Produksi.....	14
Latihan Soal.....	28

**BAB II KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN BERDASAR AKTIVITAS DAN FUNGSIONAL.....30**

Manajemen Berdasar Aktivitas dan Manajemen Berdasar Fungsi.....	30
Model Manajemen Berdasar Fungsi.....	31
Model Manajemen Berdasar Aktivitas.....	37
Activity Based Costing Untuk Biaya Pesanan dan Biaya Proses.....	44
Laporan Harga Pokok Produksi.....	49
Latihan Soal.....	70

**BAB III PERILAKU BIAYA AKTIVITAS.....72**

Perilaku Biaya.....	72
Metode Pemisahan Biaya Campuran.....	75
Analisis Hubungan Statistika.....	79
Latihan Soal.....	80

<b>BAB IV ANGGARAN BERDASARKAN FUNGSI DAN AKTIVITAS.....</b>	<b>81</b>
Anggaran Statis.....	81
Anggaran Fleksibel.....	88
Model Anggaran Fleksibel.....	89
Anggaran Fleksibel Varian.....	90
<b>BAB V BIAYA STANDAR FULL COSTING PENGENDALIAN MANAJERIAL.....</b>	<b>93</b>
Definisi Biaya Standar.....	93
Metode Penentuan Biaya Standar.....	94
Jenis Biaya Standar.....	95
Analisis Varian Biaya Sesungguhnya Dari Biaya Standar.....	95
Latihan Soal.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>BIODATA PENULIS</b>	

**BATANG TUBUH DAN  
SUB-CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH**

<b>BAB</b>	<b>Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah</b>
BAB I KONSEP DASAR AKUNTANSI MA- NAJEMEN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi Karakteristik Akuntansi Manajemen</li> <li>2. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan Akuntansi Manajemen</li> <li>3. Mahasiswa mampu menjelaskan tipe informasi Akuntansi Manajemen</li> </ol>
BAB II KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN BERDASARKAN AKTIVITAS DAN FUNGSIONAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan dari sistem akuntansi manajemen berdasar aktivitas dan berdasar fungsi.</li> <li>2. Mahasiswa mampu menganalisa akuntansi manajemen berdasar aktivitas dan berdasar fungsi</li> </ol>
BAB III PERILAKU BIAYA AKTIVITAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu memahami Perilaku Biaya dan Model Penggunaan Sumber Daya</li> <li>2. Mahasiswa mampu menjelaskan Metode Pemisahan Biaya Campuran</li> <li>3. Mahasiswa mampu mengaplikasikan Reliabilitas Rumus Biaya</li> <li>4. Mahasiswa mampu menganalisis pertimbangan manajerial.</li> </ol>
BAB IV ANGGARAN BERDASARKAN FUNGSI DAN AKTIVITAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu membuat anggaran statis antara lain anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran pembelian bahan baku langsung, anggaran tenaga kerja</li> </ol>

	<p>langsung, anggaran overhead, anggaran beban penjualan dan administrasi, anggaran persediaan akhir barang jadi, anggaran harga pokok penjualan, anggaran laba rugi.</p> <p>2. Mahasiswa mampu membuat anggaran fleksibel.</p>
<p>BAB V          BIAYA STANDAR          FULL COSTING          PENGENDALIAN          MANAJERIAL</p>	<p>1. Mahasiswa dapat mendefinisikan biaya standar, menjelaskan manfaat biaya standar dan kelemahan biaya standar.</p> <p>2. Mahasiswa dapat menentukan prosedur biaya standar yang digunakan , jenis biaya standar.</p> <p>3. Mahasiswa mampu menganalisa biaya aktual pada biaya standar.</p>

## BAB 1

### KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN

#### Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi Karakteristik Akuntansi Manajemen
2. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan Akuntansi Manajemen
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tipe informasi Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu hal penting yang mendasar dibutuhkan perusahaan maupun bisnis. Akuntansi manajemen memenuhi perusahaan atas kebutuhan data yang akan dipergunakan sebagai dasar bagi manajemen untuk melakukan perencanaan. Tujuan dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan segala bentuk laporan dalam satu satuan usaha bagi kepentingan pihak internal dalam melaksanakan proses didalam manajemen yaitu bagaimana menyediakan informasi dalam perhitungan tentang harga pokok jasa, produk serta tujuan lain yang diinginkan pihak manajemen, selanjutnya menyediakan informasi yang akan dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian, serta perbaikan yang berkelanjutan terlebih untuk menyediakan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

## 1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan suatu proses yang didalamnya mencakup pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan penyajian data biaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal perusahaan yaitu pihak manajemen.

Dalam akuntansi manajemen memberikan dan menyajikan laporan yang berisi informasi dengan menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan informasi bagi pihak internal yaitu pihak manajemen.

## 2. Tujuan Dasar Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki tujuan paling mendasar yaitu menyajikan informasi tentang:

- a. Menentukan harga pokok pada produk dan atau jasa
- b. Melakukan perencanaan anggaran biaya dan pengendalian atas biaya
- c. Dasar pengambilan keputusan

## 3. Persamaan dan Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Ada beberapa kriteria sebagai dasar pembeda akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, yaitu:

Kriteria	Akuntansi Manajemen	Akuntansi Keuangan
Pemakai	Manajer dalam organisasi diberbagai tingkatan dan lini	Para manajer dan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditur

		dan pemerintah (pajak)
Ruang lingkup Informasi	Untuk pihak tertentu dalam perusahaan	Untuk keseluruhan dalam perusahaan
Fokus Informasi	Orientasi untuk masa yang akan datang	Orientasi historis
Rentang Waktu	Waktu sangat flexibel sesuai kebutuhan mulai harian hingga bahkan jangka panjang 10 tahun	Terdapat aturan waktu tertentu bulanan, kwartalan, 6 bulanan atau 1 tahun
Aturan	Tidak memiliki aturan atau batasan tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan	Harus sesuai dengan aturan akuntansi yang umum digunakan
Bentuk Laporan	Laporan detail dan terperinci untuk setiap produk dan aktivitas dalam perusahaan dari perencanaan hingga layanan purna jual	Laporan yang disajikan merupakan ringkasan dari kondisi perusahaan secara menyeluruh
Pengaruh dalam tingkah laku	Mempengaruhi tingkah laku para manajer karena berkepentingan pada pelaporan dan pengukuran	Perilaku tingkah laku merupakan hal sekunder karena hanya meninjau dari akuntansi keuangan
Keluasan	Multi disiplin ilmu	Ilmu Ekonomi khususnya akuntansi

Untuk persamaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan terdiri dari:

- a. Berdasar pada sistem informasi akuntansi
- b. Mengutamakan konsep pertanggungjawaban

#### **4. Fungsi Manajemen**

Tugas utama dari akuntansi manajemen adalah mengolah

input yang berupa sumber daya (uang, bahan, peralatan, tenaga kerja) hingga menjadi output berupa produk dan atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan.

Fungsi utama manajemen adalah:

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (pengorganisasian)
- c. *Directing* (pengarahan)
- d. *Controlling* (Pengendalian)

Manajemen terdiri dalam beberapa tingkatan yaitu:

- a. Manajemen eksekutif yang berfungsi sebagai perencana untuk strategi perusahaan jangka panjang, merencanakan tugas bagi seluruh lini, menjalin komunikasi dan memperluas relasi bisnis, mengendalikan tugas bagi manajemen menengah, menentukan tujuan dan orientasi perusahaan secara jangka panjang. Yang berada dalam kelompok manajemen eksekutif direktur, kepala divisi utama, executive officer.
- b. Manajemen menengah mempunyai fungsi untuk melaksanakan perencanaan taktis dan jangka pendek. Tugas pokok manajemen menengah adalah mengendalikan operasional manajemen, melakukan monitoring pelaksanaan dan evaluasi dari rencana yang telah ditetapkan oleh manajemen eksekutif. Manajer, kepala cabang, kepala bagian.
- c. Manajemen operasional memiliki fungsi sebagai perencana harian, kepala unit kerja, supervisor.

## **5.Klasifikasi Biaya**

Dalam penyajian informasi harus berdasar pada pedoman dengan konsep "*different classification of costs for different purposes*" dimana setiap tujuan pemakaian informasi yang berbeda akan memerlukan informasi yang berbeda pula serta memiliki klasifikasi yang berbeda.

Klasifikasi biaya yang sesuai dengan kebutuhan dari pemakai informasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaannya bagi kegiatan utama perusahaan
- b. Adanya pengaruh perubahan dari volume kegiatan pada biaya
- c. Perbedaan periode penentuan biaya
- d. Adanya pengaruh pengambilan keputusan pada biaya yang terjadi
- e. Perbedaan periode pembebanan biaya terhadap pendapatan perusahaan
- f. Kesesuaian identifikasi biaya pada obyek biaya
- g. Pengendalian terhadap biaya

Klasifikasi yang didasarkan pada kegiatan utama perusahaan, yaitu:

- a. Biaya produksi
- b. Biaya pemasaran
- c. Biaya administrasi dan umum
- d. Biaya keuangan

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: 1 biaya bahan, 2 biaya tenaga kerja, 3 biaya overhead pabrik. Bahan baku merupakan bahan yang dapat diidentifikasi dengan

produk yang dihasilkan, nilainya relative besar dan umumnya sifat dari bahan baku masih melekat pada produk yang dihasilkan. Contohnya benang merupakan bahan baku dalam produksi kain, untuk bahan pembantu merupakan bahan yang memiliki fungsi sebagai pembantu atau pelengkap dalam pengolahan bahan

Untuk biaya finansial merupakan biaya yang berkaitan dengan modal atau fungsi penyediaan dana, sebagai contoh biaya administrasi bank, biaya bunga, biaya provisi kredit.

Klasifikasi biaya berdasarkan pengaruh perubahan volume produksi terhadap

biaya.

Berdasarkan pengaruh perubahan volume kegiatan, biaya diklasifikasikan

menjadi:

- a. Biaya variable
- b. Biaya tetap
- c. Biaya semi Variabel

Biaya variable adalah biaya-biaya yang totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi, sedangkan biaya per unit tetap meskipun terjadi perubahan volume kegiatan produksi. Dapat dibebankan kepada departemen operasi dengan cukup mudah dan tepat, dapat dikendalikan oleh kepala departemen tertentu. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya upah, biaya overhead sebagai contoh penyusutan aktiva tetap yang diperhitungkan berdasar pada total unit yang diproduksi, biaya pemasaran, biaya perlengkapan, biaya bahan bakar, biaya royalti, biaya telekomunikasi, dan biaya pengangkutan.

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah seluruhnya dalam kapasitas maksimal tetap dalam rentang yang relevan, maka akan terjadi penurunan biaya per unit apabila jumlah volume bertambah dalam rentang relevan, biaya ini dapat dibebankan ke departemen atas dasar keputusan manajemen tau berdasarkan metode pengalokasian biaya, tanggung jawab atas pengendalian menjadi tanggung jawab manajemen eksekutif. Sebagai contohnya amortisasi paten, penyusutan, gaji eksekutif, dll

Sedangkan biaya semivariabel merupakan biaya yang mengandung unsur dari biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya biaya overhead semivariabel, seperti pengawas, pemeliharaan mesin dan peralatan pabrik, asuransi, dll. Klasifikasi biaya berdasarkan periode penentuan biaya

Berdasarkan periode penentuan biaya, dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Biaya masa lalu
- b. Biaya masa yang akan datang

Biaya masa lalu merupakan biaya yang telah terjadi di masa lalu. Biaya masa lalu sangat tidak relevan untuk dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi dari biaya masa lalu atau biaya historis dapat membantu pihak manajemen dalam membuat prediksi biaya sebagai dasar untuk menyusun anggaran biaya.

Sedangkan biaya masa yang akan datang merupakan perkiraan biaya di masa yang akan datang, pada umumnya dipergunakan dalam perencanaan dan pengendalian biaya. Biaya masa yang akan datang sangat relevan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Klasifikasi biaya berdasar pada pengaruh atas pengambilan keputusan terhadap biaya

Biaya yang diklasifikasikan berdasar pengaruh pada

pengambilan suatu keputusan, dapat diklasifikasikan sebagai biaya relevan dan biaya tak relevan. Biaya relevan merupakan biaya yang terjadi karena adanya pemilihan alternative atas tindakan. Biaya relevan ini merupakan biaya masa yang akan datang yang nilai totalnya berbeda diantara pilihan beberapa alternatif. Seperti biaya untuk menambah produk atau mengganti produk. Sedangkan biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak terpengaruh atas pemilihan dari alternatif suatu tindakan. Biaya tidak relevan ini terdiri dari biaya masa lalu seperti biaya penyusutan.

Klasifikasi biaya yang dibedakan berdasarkan periode pembebanan biaya terhadap pendapatan.

Berdasarkan periode pembebanan biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya produk

Biaya produk merupakan biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan produk yang dihasilkan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik

b. Biaya periode

Biaya periode adalah biaya-biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan umumnya langsung dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya biaya yang bersangkutan.

Sebagai contoh adalah biaya yang dikelompokkan dalam biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, biaya keuangan yang antara lain berupa biaya utilitas, biaya pemeliharaan aset tetap, gaji karyawan, biaya bunga.

Klasifikasi biaya yang didasarkan pada dapat atau tidaknya biaya diidentifikasi pada obyek biaya.

a. Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya-biaya yang

manfaatnya dapat secara langsung diidentifikasi dengan obyek biaya tertentu. Atau dapat secara langsung ditelusuri secara fisik. Sebagai salah satu contoh gaji dari pengawas produksi merupakan biaya langsung departemen produksi.

b. Biaya tak langsung

Biaya tak langsung merupakan biaya yang tidak dapat secara langsung diidentifikasi atau ditelusuri pada obyek tertentu. Sebagai contohnya departemen jasa menjadi biaya tak langsung bagi departemen produksi.

## **6. Biaya gabungan (joint cost) dan biaya bersama (common cost)**

Biaya bersama adalah biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua operasi atau lebih. Biaya bersama timbul dalam organisasi yang mempunyai banyak departemen atau segmen.

Biaya gabungan terjadi bila proses produksi akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk.

Biaya juga diklasifikasikan berdasar berdasarkan dapat atau tidaknya biaya dikendalikan. Diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya terkendali

Biaya terkendali merupakan biaya yang bisa dikendalikan atau di- pengaruhi oleh keputusan manajer departemen tempat terjadinya biaya yang bersangkutan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada departemen produksi.

b. Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali merupakan biaya-biaya yang tidak

dapat dipengaruhi oleh keputusan pihak manajer departemen tempat biaya yang bersangkutan dibebankan. Contohnya alokasi biaya dari suatu departemen merupakan biaya tak terkendalkan bagi departemen yang menerima alokasi biaya tersebut.

## **7.KODE ETIK AKUNTAN MANAJEMEN**

Kode etik menurut Michael Josephson dalam *“Teaching Ethical decision Making and Principled Reasoning”* adalah:

- a. Kejujuran
- b. Integritas
- c. Pemenuhan janji
- d. Kesetiaan
- e. Keadilan
- f. Kepedulian terhadap sesame
- g. Penghargaan kepada orang lain
- h. Kewarganegaraan yang bertanggungjawab
- i. Pencapaian kesempurnaan
- j. Akuntabilitas

Sedangkan standar perilaku etis untuk akuntan manajemen adalah:

1. Kompetensi

**Akuntan manajemen bertanggungjawab untuk:**

- a. Menjaga tingkat kompetensi profesional yang diperlukan dengan terus menerus mengembangkan pengetahuan dan keahliannya.

- b. Melakukan kewajiban profesionalnya sesuai dengan hukum, peraturan dan standar teknis yang berlaku.
- c. Menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap serta jelas setelah melakukan analisis yang memadai terhadap informasi yang relevan dan andal.

## II. Kerahasiaan

### **Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk:**

- a. Menahan diri untuk tidak mengungkapkan tanpa ijin informasi rahasia yang diperoleh dari tempat kerjanya, kecuali diharuskan secara hukum.
- b. Memberitahu bawahan seperlunya kerahasiaan dari informasi yang diperoleh dari tempat kerjanya, dan memonitor aktivitas mereka untuk menjaga kerahasiaan tersebut.
- c. Menahan diri untuk menggunakan atau tampak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari tempat kerjanya untuk tujuan yang tidak etis dan tidak sah baik secara pribadi maupun melalui pihak ketiga.

## III. Integritas

### **Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk:**

- a. Menghindari konflik kepentingan yang aktual atau terlihat nyata dan mengingatkan semua pihak terkait mengenai adanya potensi konflik.
- b. Menahan diri dari keterlibatan berbagai aktivitas yang akan menimbulkan kecurigaan terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tugasnya secara etis.
- c. Menolak pemberian, penghargaan, dan keramah tamahan yang dapat mempengaruhi mereka dalam bertugas. Menahan diri agar tidak melakukan pegikisan terhadap legitimasi organisasi

- dan tujuan etis, baik secara pasif maupun aktif.
- d. Dapat mengenali dan mengkomunikasikan berbagai keterbatasan profesional atau kendala lainnya yang akan menghalangi munculnya penilaian yang bertanggung jawab atau keberhasilan dalam mengerjakan suatu aktivitas.
  - e. Mengkomunikasikan informasi yang baik atau buruk, dan penilaian atau opini profesional.
  - f. Menahan diri untuk tidak keterlibatan dalam aktivitas yang merugikan profesi.

#### IV. Obyektivitas

##### **Akuntan manajemen bertanggung jawab untuk:**

- a. Mengkomunikasikan informasi dengan adil dan obyektif.
- b. Mengungkapkan semua informasi relevan yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemahaman pengguna terhadap laporan, komentar, dan rekomendasi yang disajikan.

#### **Resolusi Konflik Etika**

Dalam pelaksanaan standar perilaku etis, akuntan manajemen mungkin menghadapi masalah dalam mengidentifikasi perilaku yang tidak etis, atau dalam menyelesaikan konflik etika. Ketika menghadapi isu-isu etika yang penting, akuntan manajemen harus mengikuti kebijakan yang ditetapkan organisasi dalam mengatasi konflik. Jika kebijakan ini tidak dapat menyelesaikan konflik etika, akuntan manajemen harus mempertimbangkan tindakan berikut ini:

- a. Mendiskusikan masalah tersebut dengan atasan langsung, kecuali jika masalah itu melibatkan atasannya. Dalam kasus ini, masalah tersebut harus dilaporkan secepatnya ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Jika tidak dapat mencapai resolusi yang memuaskan pada saat masalah diungkapkan, sampaikan masalah tersebut ke jenjang manajemen yang lebih tinggi.
- b. Jika atasan langsung adalah *chief executive officer (CEO)* atau yang setingkat, wewenang untuk mengatasi masalah mungkin berada di tangan kelompok seperti komite audit, executive committee, dewan direksi, dewan komisaris, atau pemilik. Hubungan dengan jenjang di atas atasan langsung sebaiknya dilakukan atas sepengetahuan atasan, dengan asumsi bahwa atasan tidak terlibat.
- c. Menjelaskan konsep-konsep yang relevan melalui diskusi rahasia dengan seorang penasihat yang obyektif untuk mencapai pemahaman terhadap kemungkinan tindakan yang akan dilakukan.
- d. Jika konflik masih ada setelah melalui seluruh jenjang peninjauan internal, akuntan manajemen mungkin tidak punya jalan lain kecuali mengundurkan diri dari organisasi dan memberikan memo yang informatif kepada wakil organisasi terkait.
- e. Kecuali jika diperintah secara hukum, mengkomunikasikan masalah tersebut pada berbagai otoritas atau individu yang tidak ada hubungan dengan organisasi, dianggap tidak layak dilakukan.

## **8. Sertifikasi Profesi Akuntan Manajemen**

- a. CMA (*Certificate In Management Accounting*) lulus dalam 4 bidang (ekonomi keuangan, akuntansi keuangan dan pelaporan, laporan, analisis dan masalah perilaku manajemen dan analisis keputusan dan sistem informasi)

b. CPA (*Certified Public Accountants*) harus lulus ujian kualifikasi CPA. CPA merupakan akuntan profesional untuk menjadi auditor eksternal.

c. CIA (*Certified Internal Auditor*) adalah sertifikasi untuk auditor internal.

### **9. Akumulasi Biaya Produksi**

Transaksi keuangan yang terjadi dalam akumulasi biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi untuk pembelian bahan baku serta bahan penolong  
Dicatat berdasarkan atas faktur pembelian

<b>Jurnal: Persediaan bahan baku</b>	xxxx	
<b>Kas/Utang Usaha</b>		xxxxx
<b>Persediaan bahan penolong</b>	xxxxx	
<b>Kas/Utang Usaha</b>		
xxxxx		

2. Akuntansi untuk pemakaian bahan baku dan bahan pembantu  
Dicatat berdasarkan bukti pemakaian barang

<b>Jurnal: Barang dalam proses – Biaya bahan baku</b>	xxxxx	
<b>Persediaan bahan baku</b>		
xxxxx		
<b>Biaya overhead pabrik sesungguhnya</b>	xxxxx	
<b>Persediaan bahan penolong</b>		xxxxx

3. Akuntansi Biaya tenaga kerja
  - a. Akuntansi pengakuan biaya tenaga kerja
  - b. Akuntansi pembayaran Biaya tenaga kerja
  - c. Akuntansi Distribusi Biaya tenaga kerja

4. Akuntansi Biaya overhead pabrik

a. Akuntansi biaya overhead pabrik yang dibebankan

Dihitung berdasar tarif yang ditentukan dimuka dikalikan dengan kapasitas sesungguhnya.

Jurnal:

Barang dalam proses – Biaya overhead pabrik xxxx  
    Biaya overhead pabrik dibebankan  
    xxxx

b. Akuntansi biaya overhead pabrik sesungguhnya

Jurnal:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya      xxxx  
    Persediaan bahan penolong  
    xxxx

Biaya overhead pabrik sesungguhnya      xxxx  
    Gaji dan Upah  
    xxxx

Biaya overhead pabrik sesungguhnya      xxxx  
    Ak. Penyusutan gedung pabrik

xxxx

    Ak. Penyusutan Mesin pabrik      xxxx

Biaya overhead pabrik sesungguhnya      xxxx  
    Persediaan suku cadang      xxxx

c. Akuntansi selisih Overhead pabrik

Jurnal:

Biaya overhead pabrik dibebankan

xxxx

    Biaya overhead pabrik sesungguhnya  
    xxxx

Jika FOH dibebankan jumlahnya lebih besar dari FOH sesungguhnya maka disebut sebagai lebih pembebanan sehingga memperbesar laba sedangkan jika pembebanan lebih kecil daripada FOH sesungguhnya maka disebut kurang pembebanan sehingga tidak menguntungkan

Jika selisih menguntungkan, jurnalnya:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxxx
Selisih biaya overhead pabrik	
xxxx	

Jika selisih tidak menguntungkan, jurnalnya:

Selisih biaya overhead pabrik	xxxx
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	
xxxx	

#### 5. Akuntansi Barang Jadi

Jurnal:	Persediaan produk jadi	xxxx
	BDP- Biaya bahan baku	xxxx
	BDP-BTKL	xxxx
	BDP-Biaya overhead pabrik	xxxx

#### 6. Akuntansi Produk dalam proses

Jurnal:	Persediaan produk dalam proses	xxxx
	BDP-Biaya bahan baku	xxxx
	BDP-BTKL	xxxx
	BDP-Biaya overhead pabrik	xxxx

#### 7. Akuntansi Penjualan produk Kas/Piutang

Jurnal:	Usaha	xxxx
	Penjualan	xxxx
	Harga pokok penjualan	xxxx
	Persediaan produk selesai	xxxx

**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 JANUARI**

Penjualan		Rp255.000,-
Diskon penjualan	Rp13.000,-	
Penjualan bersih		<u>Rp242.000,-</u>
HPP		Rp91.800,-
Laba kotor		<u>Rp 50.200,-</u>
Biaya administrasi dan pemasaran		Rp 35.000,-
Laba operasi		<u>Rp 15.200,-</u>

PT Manggala

Laporan Harga Pokok Produksi

Periode Januari-Desember 2017

Persediaan produk dalam proses awal	Rp	162.000,-
Persediaan bahan baku awal	Rp	66.000,-
Pembelian bahan baku	Rp	1.050.000,-
Biaya angkut pembelian	<u>Rp 54.000,-</u>	
	Rp	1.104.000,-
Pot. dan retur pembelian	<u>(Rp 18.000,-)</u>	
	<u>Rp 1.086.000,-</u>	Rp 1.152.000,-
Persediaan bahan baku akhir	<u>(Rp 192.000,-)</u>	
Biaya pemakaian bahan baku	Rp	960.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	720.000,-
Biaya overhead pabrik:		
Biaya bahan penolong	Rp	50.000,-
Biaya TKTL	Rp	105.000,-
Biaya lain-lain	<u>Rp 270.000,-</u>	
Total overhead		<u>Rp 425.000,-</u>

Biaya produksi	<u>Rp 2.105.000,-</u>
	Rp2.267.000,-
Persediaan produk dalam proses akhir	<u>(Rp96.000,-)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp 2.171.000,-</u>

### PT Manggala

#### Laporan Harga Pokok Penjualan

Periode Januari-Desember 2017

Persediaan produk dalam proses awal	Rp 162.000,-
Persediaan bahan baku awal	Rp 66.000,-
Pembelian bahan baku	Rp 1.050.000,-
Biaya angkut pembelian	<u>Rp 54.000,-</u> Rp 1.104.000,-
Pot. dan retur pembelian	<u>(Rp18.000,-)</u>
Pemakaian bahan baku	<u>Rp 1.086.000,-</u> Rp 1.152.000,-
Persediaan bahan baku akhir	<u>(Rp 192.000,-)</u>
Biaya bahan baku	Rp 960.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 720.000,-
Biaya overhead pabrik:	

Biaya bahan penolong	Rp 50.000,-	
Biaya TKTL	Rp 105.000,-	
Biaya lain-lain	<u>Rp 270.000,-</u>	
Total overhead		<u>Rp 425.000,-</u>
Biaya produksi		<u>Rp 2.105.000,-</u>
		Rp2.265.000,-
Persediaan produk dalam proses akhir ( <u>Rp96.000,-</u> )		
Harga pokok produksi		
Rp2.171.000,-		
Persediaan produkselesai awal		Rp 108.000,-
Persediaan produkselesai akhir		<u>(Rp 204.000,-)</u>
Harga pokok penjualan		Rp 2.075.000,-

## 9. Beberapa tahap dalam pembebanan biaya overhead pabrik

- a. Melakukan penyusunan biaya overhead pabrik bagi tiap-tiap departemen (departemen utama atau produksi dan departemen pembantu atau penolong)

- b. Mengalokasikan anggaran untuk biaya overhead pabrik dari departemen pembantu kepada departemen utama atau produksi.
- c. Memperhitungkan tarif biaya overhead pabrik pada masing-masing departemen produksi
- d. Melakukan pembebanan biaya overhead pabrik dengan tarif yang telah ditentukan di muka

Alokasi biaya overhead dari departemen pembantu ke departemen produksi terdapat 3 metode, yaitu:

- a. Metode alokasi langsung/direct allocation

Persyaratan dalam mempergunakan metode tersebut :

- Alokasi dilaksanakan secara langsung
- Alokasi BOP dep. Jasa hanya didistribusikan ke dep. Produksi saja

KETERANGAN	DEP.PRODUKSI			DEP.SERVICE	
	A	B	X	Y	Z
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
BOP SEBELUM					
ALOKASI	3.500	3.750	1.000	1.000	1.000

BOP dr ALOKASI :

- DEP. Z	250	750	-	-	<u>(1000)</u>
- DEP. Y	200	800	-	<u>(1000)</u>	0
- DEP. X	600	400	<u>(1.000)</u>	0	
			0		

TOTAL BOP      4.550      5.700

DASAR PEMBEBANAN

- JAM MESIN	1.000	-
- UNIT PRODUKSI	-	2.000

TARIF BOP                      4,55      2,85

=====

b. Metode Bertahap / Step wise allocation

Persyaratan dalam mempergunakan metode tersebut :

- Alokasi dilaksanakan secara bertahap
- Sekali biaya telah didistribusikan dari suatu dep.jasa maka tidak ada biaya dep.jasa lain yang dibebankan kembali ke departemen tsb.
- Mendahulukan alokasi BOP dep. Service yang jasanya paling banyak dinikmati oleh dep.yang lain.

- Mendahulukan alokasi BOP dep.service yang jumlah BOPnya paling besar.

KETERANGAN	DEP.PRODUKSI		DEP.SERVICE		
	A	B	X	Y	Z
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
BOP SEBELUM					
ALOKASI	1.000	750	500	3.000	5.000

BOP dr ALOKASI :

- DEP. Z	2.000	1.500	1.000	500	<u>(5.000)</u>
- DEP. Y	750	1.250	1.500	<u>(3.500)</u>	0
- DEP. X	<u>2.000</u>	<u>1.000</u>	<u>(3.000)</u>	0	
			0		

TOTAL BOP 5.750 4.500

=====

DASAR PEMBEBANAN

- JAM TKL 10.000 -

- JAM MESIN - 20.000

\_\_\_\_\_

TARIF BOP 0,575 0,225

=====

c. Metode Timbal balik / Metode Reciprocal

Persyaratan dalam mempergunakan metode tersebut :

- Metode ini digunakan apabila diantara dep. Service terjadi transfer timbal balik

Example :

Departemen	Total BOP	Pemba-
gian Jasa dari		gian
	Sebelum alokasi	Dep. Service
Dep.Service		X
Y		
Produksi A	Rp. 6.000	40%
20%		

Produksi B	8.000	40%
50%		
Service X	3.630	-
30%		
Service Y	2.000	20%
-		
<hr/>		
Total	Rp.19.630	
100%	100%	

Untuk menyusun daftar alokasi terlebih dahulu harus dihitung jumlah biaya overhead pabrik yang dialokasikan dari dep.service X dan Y melalui persamaan berikut :

$$X = \text{Rp. } 3.630 + 0,3 Y$$

$$Y = \text{Rp. } 2.000 + 0,2 X$$

$$Y = \text{Rp. } 2.000 + 0,2 (\text{Rp. } 3.630 + 0,3 Y)$$

$$Y = \text{Rp. } 2.000 + \text{Rp. } 726 + 0,06 Y$$

$$0,94 Y = \text{Rp. } 2.726$$

$$Y = \underline{\text{Rp. } 2.900}$$

$$X = \text{Rp. } 3.630 + 0,3 Y$$

$$X = \text{Rp. } 3.630 + 0,3 (\text{Rp.}2.900)$$

$$X = \text{Rp. } 3.630 + \text{Rp. } 870$$

$$X = \underline{\text{Rp. } 4.500}$$

KETERANGAN VICE	DEP.PRODUKSI		DEP.SER-
	A	B	X
Y			
Rp	Rp	Rp	Rp
BOP SEBELUM			
ALOKASI	6.000	8.000	
3.630      2.000			

BOP dr ALOKASI :

- DEP. X	1.800	1.800	(4.500)	900
- DEP. Y	580		1.450	<u>870</u>
	<u>(2.900)</u>			
				0
				0

---

TOTAL BOP	8.380	11.250		
-----------	-------	--------	--	--

=====

#### DASAR PEMBEBANAN

- JAM MESIN		100.000	-
- JAM TKL	-		200.000

---

TARIF BOP	0,0838	0,05625
-----------	--------	---------

=====

Persyaratan dalam mempergunakan metode tersebut :

- Metode ini digunakan apabila diantara dep. Service terjadi transfer timbal balik

Contoh :

Departemen	Total BOP Sebelum alokasi	Pembagian Jasa dari	
		Dep. Service X	Dep. Service Y
Produksi A	Rp. 6.000	40%	20%
Produksi B	8.000	40%	50%
Service X	3.630	-	30%
Service Y	2.000	20%	-
<b>Total</b>	<b>Rp.19.630</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Untuk menyusun daftar alokasi terlebih dahulu harus dihitung jumlah biaya overhead pabrik yang dialokasikan dari dep.service X dan Y melalui persamaan berikut :

$$X = \text{Rp. } 3.630 + 0,3 Y$$

$$Y = \text{Rp. } 2.000 + 0,2 X$$

$$Y = \text{Rp. } 2.000 + 0,2 (\text{Rp. } 3.630 + 0,3 Y)$$

$$Y = \text{Rp. } 2.000 + \text{Rp. } 726 + 0,06 Y$$

$$0,94 Y = \text{Rp. } 2.726$$

$$Y = \underline{\text{Rp. 2.900}}$$

$$X = \text{Rp. 3.630} + 0,3 Y$$

$$X = \text{Rp. 3.630} + 0,3 (\text{Rp.2.900})$$

$$X = \text{Rp. 3.630} + \text{Rp. 870}$$

$$X = \underline{\text{Rp. 4.500}}$$

KETERANGAN	DEP.PRODUKSI		DEP.SERVICE	
	A	B	X	Y
	Rp	Rp	Rp	Rp
BOP SEBELUM				
ALOKASI	6.000	8.000	3.630	2.000

BOP dr ALOKASI :

- DEP. X	1.800	1.800	(4.500)	900
- DEP. Y	580	1.450	<u>870</u>	<u>(2.900)</u>
		<hr/>	0	0
- TOTAL BOP	8.380	11.250		
	=====			

DASAR PEMBEBANAN

- JAM MESIN            100.000   -  
- JAM TKL                -        200.000

\_\_\_\_\_

TARIF BOP            0,0838   0,05625

=====

10. PERHITUNGAN TARIF BOP SETIAP DEPARTEMEN  
PRODUKSI

Tarif BOP total =  $\frac{\text{Anggaran BOP total (Biaya yang di-  
perkirakan)}}{\text{Ukuran kapasitas aktivitas yang diperkirakan}}$

Tarif BOP tetap =  $\frac{\text{Anggaran BOP Tetap}}{\text{Ukuran kapasitas}}$

Tarif BOP Variabel =  $\frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Ukuran kapasitas}}$

**Tarif BOP berdasarkan Unit produk**

Tarif BOP per unit produk =  $\frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Taksiran Unit Produk yang dihasilkan}}$

### **Tarif BOP berdasarkan biaya bahan baku**

Tarif BOP per unit =  $\frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran biaya bahan baku}}$

### **Tarif BOP berdasarkan biaya tenaga kerja langsung**

Tarif BOP per unit =  $\frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Anggaran biaya tenaga kerja langsung}}$

### **Tarif BOP berdasarkan jam tenaga kerja langsung**

Tarif BOP per unit =  $\frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}}$

### **Tarif BOP berdasarkan jam Mesin**

Tarif BOP per unit =  $\frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Taksiran jam mesin}}$

Terdapat 4 ukuran kapasitas yaitu:

1. Kapasitas untuk aktivitas yang diharapkan yaitu output aktivitas yang direncanakan perusahaan dapat tercapai.
2. Kapasitas untuk aktivitas normal yaitu luaran rata-rata aktivitas yang perusahaan telah lampau dalam jangka panjang (dihitung dari periode tertentu) diharapkan tercapai pada periode berikutnya.

3. Kapasitas untuk aktivitas teoritis yaitu luaran aktivitas maksimal yang secara mutlak dapat direalisasikan dengan asumsi dapat beroperasi tanpa ada gangguan.
4. Kapasitas untuk aktivitas praktis yaitu luaran maksimum dengan memperbolehkan adanya gangguan akan tetapi harus dilaksanakan secara efisien.

## 11. Latihan soal

Manggala Company memproduksi minuman dalam kemasan. Pada awal Februari 2016, informasi berikut diberikan pada akuntan:

Persediaan bahan baku	Rp 176.000,-
Persediaan barang dalam proses	92.000,-
Persediaan barang jadi	52.000,-

Selama bulan Februari, biaya tenaga kerja langsung adalah Rp 191.000,- pembelian bahan mentah Rp 284.000,- dan total biaya overhead Rp 478.600,-. Persediaan akhir Februari adalah:

Persediaan bahan baku	Rp 87.000,-
Persediaan barang dalam proses	Rp 144.000,-
Persediaan barang jadi	Rp 95.000,-

Diminta:

- a. Siapkan laporan harga pokok produksi pada bulan Februari 2017.
- b. Siapkan laporan harga pokok penjualan selama bulan Februari 2017.

1.2. Anarghya Company memproduksi dua tipe unit springbed: deluxe dan regular. Pada tahun tahun terakhir Nabor melaporkan data berikut ini:

Overhaed yang dianggarkan	Rp 280.000,-
Aktivitas yang diharapkan (dalam jam TKL)	70.000,-
Aktivitas actual (dalam jam TKL)	72.000,-

Overhead actual Rp  
300.000

	Delux	Reguler
Unit yang diproduksi	10000	100000
Biaya utama	Rp 80.000,-	Rp 600.000,-
Jam tenaga kerja langsung	10000	90000

**Diminta:**

- Hitung tarif overhead yang dianggarkan berdasar jam TKL.
- Hitung overhead yang dibebankan
- Overhead dibebankan terlalu tinggi atau terlalu rendah
- Biaya per unit masing-masing jenis springbed.

## BAB II

### KONSEP DASAR AKUNTANSI MANAJEMEN BERDASAR AKTIVITAS DAN FUNGSIONAL

#### Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan dari sistem akuntansi manajemen berdasar aktivitas dan berdasar fungsi.
2. Mahasiswa mampu menganalisa akuntansi manajemen berdasar aktivitas dan berdasar fungsi.

1. Perbedaan Sistem Manajemen Berdasar Aktivitas (Activity Based Costing/ABC) dan Manajemen Berdasar Fungsi (Functional Based Management / FBM)

Akuntansi manajemen berdasarkan fungsi dan berdasarkan aktivitas memiliki beberapa perbedaan, antara lain:

<b>Berdasarkan Fungsional (<i>Fungsional based costing</i>)</b>	<b>Berdasarkan Aktivitas (<i>Activity based costing</i>)</b>
Menggunakan dasar penggerak berupa unit	Menggunakan dasar penggerak unit dan non- unit
Intensif dalam pengalokasian	Intensif dalam penelusuran
Dalam pembiayaan produk sangat sempit dan cenderung kaku	Dalam pembiayaan produk sangat luas dan cenderung fleksibel

Contoh perusahaan yang menerapkan Activity Based Costing (ABC) adalah perusahaan yang bergerak di bidang medis, jasa keuangan, transportasi serta semua jenis perusahaan manufaktur.

## 2. Model untuk Manajemen Berdasar Fungsi

### Tinjauan Biaya FBM

Dalam akuntansi FBM akan membebankan biaya-biaya sumber daya kepada unit-unit fungsional dan kemudian ke produk. Dalam membebankan biaya ini digunakan penelusuran secara langsung dan melalui penelusuran penggerak. Sehingga produk unit berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi. Sebagai contoh jam kerja dari tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, jam mesin. Maka pendekatan dalam pembebanan ini disebut sebagai pembebanan atau pembiayaan berdasar produksi atau fungsinya (FBC).

Penggerak yang digunakan untuk pembebanan di tingkat unit adalah:

1. Jumlah unit yang diproduksi
2. Jam tenaga kerja langsung
3. Biaya tenaga kerja langsung
4. Jam mesin
5. Biaya bahan baku langsung

Ilustrasi penghitungan tarif total pabrik:

Pradana memproduksi 2 jenis makanan ringan dengan kualitas

premium dan standart pembebanan biaya sebenarnya tahun 2017 sebagai berikut:

Overhead yang dianggarkan	Rp 360.000,-,-
Aktivitas yang diperkirakan (dalam jam TKL)	100.000
Aktivitas actual (dalam jam TKL)	100.000
Overhead actual	Rp 380.000

$$\begin{aligned}\text{Tarif perkiraan overhead} &= \frac{\text{Overhead yang dianggarkan}}{\text{aktivitas yang diharapkan}} \\ &= \text{Rp } 360.000,- / 100.000 \text{ jam TKL} \\ &= \text{Rp } 3,60 \text{ per jam TKL}\end{aligned}$$

Overhead yang dibebankan = Tarif overhead x aktivitas actual

$$\begin{aligned}&= \text{Rp } 3,60 \times 100.000 \text{ jam TKL} \\ &= \text{Rp } 360.000,-\end{aligned}$$

Overhead aktual sebesar Rp 380.000, sedangkan overhead yang dibebankan sebesar Rp 360.000, maka terdapat selisih sebesar Rp 20.000 untuk pembebanan overhead terlalu rendah

Di jurnal:

BOP Dibebankan	Rp 360.000,-
BOP Kurang dibebankan	Rp 20.000,-
BOP Sesungguhnya (actual)	Rp 380.000,-

Pada akhir tahun pembebanan overhead yang terlalu rendah akan ditutup pada harga pokok penjualan, sehingga akan

menambah harga pokok penjualan , maka jurnalnya:

Harga pokok penjualan	Rp 20.000	
BOP kurang dibebankan		Rp
20.000		

Perhitungan Biaya per unit berdasarkan FBC:

	Premium	Standar
Produk yang diproduksi	10.000	100.000
Biaya utama	Rp 78.000	Rp 738.000
Jam TKL	10.000	90.000

Maka biaya produksi per unit:

	Premium	Standart
Biaya utama	Rp 78.000	Rp 738.000
Biaya overhead		
Rp 3.60 x 10.000	Rp 36.000	
Rp 3.60 x 90.000	<hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/>	Rp <u>324.000</u>
Total biaya produksi	Rp 114.000	Rp 1.062.000
Unit yang diproduksi	<hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/>	<hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/>
Biaya total per unit	Rp 11.40	Rp 10.62

Penghitungan tarif departemen:

	Pengolahan	Pengemasan
Overhead yang dianggarkan	Rp 252.000	Rp 108.000
Penggunaan actual dari yang di-		



Total biaya produksi	Rp 107.250	<u>                    </u> Rp1.068.00 0
Unit yang diproduksi	: 10.000	: 100.000
Biaya total per unit	<u>                    </u> Rp 10.73	<u>                    </u> Rp 10.69

Pendekatan biaya berdasarkan fungsi dapat menyebabkan distorsi biaya.

Berikut data perhitungan biaya produk untuk menyelesaikan masalah distorsi biaya:

Ukuran Penggunaan Aktivitas	Standar		Total
	Premium		
Unit yang diproduksi per tahun	10.000	100.000	110.000
Biaya utama	Rp 78.000	Rp 738.000	Rp 816.000
Jam TKL	10.000	90.000	100.000
Jam mesin	5.000	45.000	50.000
Proses produksi	20	10	30
Jumlah perpindahan	60	30	90

Data Biaya Aktivitas (Aktivitas Overhead)	
Aktivitas	Biaya Aktivitas
Penyetelan	Rp 120.000
Penanganan bahan baku	60.000
Daya (mesin)	100.000
Pengujian	<u>80.000</u>
Total	Rp 360.000

Tarif penyetelan = Rp 120.000/30 proses  
 = Rp 4.000 per proses

Tarif pengelolaan bahan baku = Rp 60.000/90  
 perpindahan

= Rp 666.67 per perpindahan

Tarif mesin = Rp 100.000/50.000 per jam mesin  
 = Rp 2 per jam mesin

Tarif pengujian = Rp 80.000/100.000 per jam  
 TKL

= Rp 0.80 per jam TKL

Berikut perhitungan biaya Unit menggunakan Tarif Aktivitas:

	Premium	Standart
Biaya utama	Rp 78.000	Rp 738.000
Biaya overhead:		
Pengesehan:		
Rp 4.000x20	Rp 80.000	
Rp 4.000x10		Rp 40.000
Penanganan bahan:		
Rp 666.67x60	Rp 40.000	
Rp 666.67x30		Rp 20.000
Permesinan:		
Rp 2x5.000	Rp 10.000	
Rp 2x45.000		Rp 90.000
Pengujian:		
Rp 0.80x10.000	Rp 8.000	
Rp 0.80x90.000		<u>Rp 72.000</u>
Biaya total manufaktur	Rp 216.000	Rp 960.000
Unit yang diproduksi	: 10.000	: 100.000

Biaya total per unit	Rp 21.60	Rp 9.60
----------------------	----------	---------

Perbandingan biaya-biaya Unit:

	Premium	Standart
Tarif keseluruhan pabrik	Rp 11.40	Rp 10.62
Tarif departemen	Rp 10.73	Rp 10.69
Tarif aktivitas	Rp 21.60	Rp 9.60

### 3. Model Manajemen Berdasar Aktivitas

Tujuan Biaya Activity Based Management

Dalam pembebanan biaya berdasar aktivitas dilakukan penelusuran dan kemudian dibebankan ke produk. Menggunakan dasar penggerak unit dan non unit, intensif dalam penelusuran, memungkinkan perhitungan biaya produk yang fleksibel, dan kemudian pengendalian dipusatkan pada aktivitas, untuk menyediakan informasi secara detail dan rinci. Selanjutnya menekankan kinerja sistem secara menyeluruh dan mempergunakan ukuran kinerja keuangan serta non keuangan.

Berikut Kamus Aktivitas Departemen Kartu Kredit

Aktivitas	Tugas	Tipe Aktivitas	Obyek Biaya	Penggerak Aktivitas
Supervisi Karyawan	Penjadwalan, koordinasi, evaluasi kinerja	Sekunder	Aktivitas departemen	Waktu tenaga kerja dalam aktivitas

Proses transaksi	Pemisahan, pencatatan, verifikasi	Primer	Kartu Kredit	Jumlah transaksi
Persiapan laporan	Peninjauan, pencetakan, pengepakan, pengiriman	Primer	Kartu Kredit	Jumlah laporan
Menjawab pertanyaan	Menjawab, mencatat, meninjau data base, membuat panggilan balasan	Primer	Kartu kredit	Jumlah panggilan telepon
Penyediaan kasir otomatis	Mengakses rekening, menarik dan	Primer	Kartu kredit, mengecek dan menyimpan rekening	Jumlah transaksi kasir

### Pembebanan Biaya ke Aktivitas

	Aktivitas % Waktu Tiap Aktivitas	
	Pengawas Staf	Administrasi
Pengawasan karyawan	100%	0%
Pemrosesan transaksi	0	40
Persiapan laporan	0	30
Menjawab pertanyaan	0	30

Misalkan gaji pengawas Rp 50.000 dan untuk tiap staf administrasi digaji Rp 30.000 (Rp150.000 merupakan total

biaya untuk 5 staf administrasi).

Jumlah biaya tenaga kerja yang dibebankan ke tiap aktivitas adalah sebagai berikut:

Karyawan pengawas = Rp 50.000 (dengan penelusuran langsung)

Memproses transaksi = Rp 60.000 (0.4 x Rp 150.000)

Persiapan laporan = Rp 45.000 (0.3 x Rp 150.000)

Menjawab pertanyaan = Rp 45.000 (0.3 x Rp 150.000)

Pembebanan biaya aktivitas ke aktivitas lain:

**Biaya Aktivitas, Tahap Pertama: Divisi Kartu Kredit**

Karyawan supervisor	Rp 75.000,-
Memproses transaksi	100.000,-
Persiapan laporan	79.500,-
Menjawab telepon	69.000,-
Penyediaan Merchant	250.000,-

**Biaya Aktivitas, Tahap Lanjutan**

Memproses transaksi	Rp 130.000,-
Persiapan laporan	102.000,-,- (100.000+(0.4x75.000,-))
Menjawab telepon	92.400,- (79.500,-+(0.3x75.000,-))
Penyediaan Merchant	250.000,- (69.900+(0.3x75.000))

**Pembebanan biaya pada produk:**

	Kartu Silver	Kartu Gold	Kartu Platinum	Total
Jumlah kartu	5.000	3.000	2.000	10.000
Transaksi yang diproses	600.000	300.000	100.000	1.000.000

Jumlah laporan	60.000	36.000	24.000	120.000
Jumlah panggilan masuk	10.000	12.000	8.000	30.000
Jumlah transaksi kasir	15.000	3.000	2.000	20.000

### Penghitungan Tarif:

Memproses transaksi =  $\text{Rp } 130.000 / 1000.000 = \text{Rp } 0.13$  per transaksi  
 Persiapan laporan =  $\text{Rp } 102.000 / 120.000 = \text{Rp } 0.85$  per laporan

Menjawab pertanyaan =  $\text{Rp } 92.400 / 30.000 = \text{Rp } 3.08$  per panggilan masuk

Penyediaan ATM =  $\text{Rp } 250.000 / 20.000 = \text{Rp } 12.50$  per transaksi.

### Pembebanan Biaya: Tahap Akhir

	Silver Card	Gold Card	Platinum Card
Memproses transaksi:			
Rp0.13x600.000			
Rp0.13x300.000	Rp78.000		
Rp0.13x100.000		Rp39.000	
Persiapan laporan:			Rp13.000
Rp0,85x60.000			
Rp0.85x36.000			
Rp0.85x24.000	Rp1.000		
Menjawab pertanyaan:		Rp30.600	
Rp3.08x10.000			Rp20.400
Rp3.08x12.000			
Rp3.08x8.000			
Penyediaan Merchant:	Rp30.800		
Rp12.50x15.000		Rp36.960	
Rp12.50x3.000			Rp24.640
Rp12.50x2.000			
Biaya total			
Unit	Rp187.500		
Biaya Unit		Rp37.500	

			<u>Rp25.000</u>
	<u>Rp297.300</u>	<u>Rp144.060</u>	<u>Rp83.040</u>
	<u>: 5.000</u>	<u>: 3.000</u>	<u>: 2.000</u>
	Rp59.46	Rp48.02	Rp41.52

Dari Biaya Aktivitas tersebut diatas:

Dengan melakukan pengelompokan aktivitas yang sama, dengan proses mengurangi jumlah tarif. Kesatuan biaya tingkat kelompok (batch)

Penyetelan	Rp 120.000
Penanganan bahan	Rp 60.000
<b>Total</b>	<b>Rp 180.000</b>
Kuantitas penggerak: proses	30
Tarif kelompok proses	Rp 6.000 per
Kesatuan biaya Tingkat Unit:	
Permesinan	Rp 100.000
Pengujian	Rp 80.000
<b>Total</b>	<b>Rp 180.000</b>
Kuantitas penggerak: jam mesin	50.000
Tarif per unit	Rp 3.60

Perhitungan biaya Pemasok berdasarkan aktivitas:

1. Biaya aktivitas yang disebabkan oleh Suplier  
(keterlambatan atau gagal pengiriman)

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya</b>
Perbaikan produk cacat	Rp 800.000,-
Pengiriman produk	Rp 200.000,-

2. Data Pemasok

<b>Manggala Associates</b>					
		Bagian A1	Bagian B2	Bagian B2	Bagian A1
Harga pembelian unit	Rp 20,-	Rp 52,-	Rp 24,-	Rp 56,-	Rp 56,-
Jumlah Unit yang dibeli	80000	40000	10000	10000	10000
Jumlah Unit cacat	1600	380	10	10	10
Keterlambatan pengiriman	60	40	0	0	0

Berdasarkan data yang tersaji diatas, maka tarif aktivitas untuk pembebanan biaya ke suplier dihitung sbb:

Tarif perbaikan =  $Rp\ 800.000 / 2000(1600 + 380 + 10 + 10)$

= Rp 400,- perbagian yang cacat

Tarif Pengiriman =  $Rp\ 200.000 / 100(60+40)$

= \$ 2.000 per keterlambatan kirim

Untuk Perhitungan Biaya Pemasok sebagai berikut:

	<b>Mahardhika</b>		<b>Pradhana</b>
	<b>Bagian</b>	<b>Bagian</b>	<b>Bagian Bagian</b>

	A1	B2	A1 B2
Biaya pembelian			
Rp 20,-x80000	Rp 1.600.000,-		
Rp 52,-x40000		Rp 2080.000,-	
Rp 24,-x10000			Rp 240.000,-
Rp 56,-x10000			Rp 560.000
Perbaikan produk:			
Rp 4.000,-x1600	Rp 640.000,-		
Rp 4.000,-x380		Rp 152.000,-	
Rp 4.000,-x10			Rp 4.000
Rp 4.000,-x10			
Pengiriman produk:			Rp 4.000
Rp 2.000,-x60	Rp 120.000,-		
Rp 2.000,-x40	_____ Rp 80.000,-		
Biaya total	Rp 2.360.000	Rp 2.312.000	Rp 244.000 Rp 564.000,-
Unit	: 80000	: 40000	: 10000 : 10000
Biaya total per unit	Rp 29,50	Rp 57,80	Rp 24,40 Rp 56,40

4. ACTIVITY BASED COSTING UNTUK BIAYA PESANAN DAN BIAYA PROSES:

Perbandingan Perhitungan Biaya Pesanan dan Proses:

Perhitungan Biaya Pesanan	Perhitungan Biaya Proses
---------------------------	--------------------------

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk bersifat heterogen</li> <li>2. Biaya produk diakumulasi berdasar pesanan</li> <li>3. Biaya per unit diperhitungkan dengan membagi total biaya pesanan dengan unit yang dipesan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk bersifat homogen</li> <li>2. Biaya produk diakumulasi berdasar proses/departemental</li> <li>3. Biaya per unit diperhitungkan dengan membagi total biaya proses satu periode dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut.</li> </ol>
--	--

### Memperhitungkan Biaya unit dengan Perhitungan Biaya Berdasar Pesanan

Pradhana merintis usaha baru di bidang kerajinan kulit seperti ikat pinggang kulit, sepatu kulit, dan tas kulit. Tuan Pradhan memproduksi kerajinan kulit ini berdasarkan pesanan. Pada periode ini Tuan Pradhana mendapatkan pesanan sebanyak 20 ikat pinggang kulit.

Untuk memproduksi pesanan ini, diperlukan **bahan baku langsung** yaitu kulit, benang dan gesper. **Biaya tenaga kerja langsung** (bagian pemotongan, penjahitan dan penyelesaian), dan **biaya overhead pabrik**. Biaya overhead pabrik dibebankan dengan penggerak unit tunggal, yaitu jam tenaga kerja langsung pada seluruh pekerjaan.

Biaya bahan baku langsung Rp 1.000,-

Biaya tenaga kerja langsung Rp 1.080,- (Rp 9,- jam selama 120 jam).

Tarif biaya overhead pabrik dianggarkan Rp 2,- per jam TKL, maka biaya overhead pabrik dibebankan adalah

Rp 240 (Rp 2,- per jam untuk 120 jam), sehingga perhitungan biayanya adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku langsung	Rp 1.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	1.080,-
FOH/Biaya overhead pabrik	<u>240,-</u>
Total	Rp 2.320,-
Dibagi jumlah unit	<u>20</u>
Biaya per unit	Rp 116,-

Dengan memperhitungkan laba 50% sehingga harga per unit ikat pinggang kulit adalah  $Rp\ 2320,- + (50\% \times Rp\ 2320,-) = Rp\ 3.480,-$ , maka harga per unit ikat pinggang kulit adalah  $Rp\ 3.480,- : 20 = Rp\ 174,-$ .

### 5.ABC DAN PERHITUNGAN BIAYA PESANAN

Dari transaksi pesanan diatas, Pradhana mengestimasi overhead dalam periode satu tahun sebesar Rp 9.600,-, dan total jam tenaga kerja langsung 4800 jam.

Tarif Overhaed =  $Rp\ 9.600,- / 4800 = Rp\ 2$  per jam TKL

Biaya yang dianggarkan untuk setiap kumpulan aktivitas dan permintaan yang diharapkan atas setiap penggerak adalah sbb:

Pembelian	Rp 3.000,-	Kuantitas Pesanan pembelian	100
Permesinan	4.200,-	Jam mesin	2800
Lain-lain	2.400,-	Jam TKL	4800

Tarif berdasar aktivitas:

Tarif pembelian =  $Rp\ 3.000,- / 100 = Rp\ 30,- /$  pesanan

Tarif permesinan =Rp 4.200,-/2800 = Rp 1.50/ jam mesin

Tarif lain-lain =Rp 2.400,-/4800 = Rp 0.50 / jam TKL

Permintaan ikat pinggang dan sepatu kulit untuk ketiga aktivitas adalah sbb:

	Ikat Pinggang	Sepatu Kulit
Pesanan	3	1
Jam mesin	60	30
Jam TKL	120	50

PERHITUNGAN OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBAKAN KE DALAM PESANAN ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

	Ikat Pinggang	Sepatu kulit
Pembelian:		
3 Pesanan x Rp30,-	Rp 90,-	
1 pesanan x Rp 30,-		Rp 30,-
Pemeliharaan mesin:		
60 Jam x Rp 1.50,-	Rp 90,-	
30 Jam x \$ 1.50		Rp 45,-
Lain-lain:		
120 jam TKL x Rp 0.50	Rp 60,-	
50 jam TKL x Rp 0.50	<u>          </u>	<u>Rp 25,-</u>
Total pembebanan BOP	Rp 240,-	Rp 100,-

Tuan Pradhana mengeluarkan biaya overhead pabrik sebenarnya adalah sebagai berikut:

Biaya Sewa Rp 200,-

Biaya Utilitas 50,-

Penyusutan peralatan 100,-

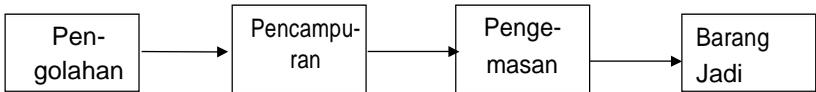
TKTL 65,-

Total FOH Rp 415,-  
sebenarnya(actual)

Untuk FOH yang dibebankan sebesar Rp 340,-, dan untuk FOH sebenarnya/actual Rp 415,-, sehingga ada selisih kurang pembebanan sebesar Rp 75,-.

5. ABC DAN PERHITUNGAN BIAYA PROSES

Berikut alur produksi air minum dalam kemasan suatu perusahaan.



PT Seger Waras periode ini melakukan produksi 2 000 gelas minuman dalam kemasan dengan perincian biaya sebagai berikut:

	Dept. Pen-golahan	Dept. Pencampuran	Dept. Pengeemasan
BBL	Rp 1.700,-	Rp 1.000,-	Rp 800,-
TKL	50,-	60,-	300,-
FOH dibebankan	450,-	500,-	600,-

Pada saat bahan yang telah diolah di departemen pengolahan kemudian ditransfer ke departemen pencampuran, maka jurnalnya adalah:

Barang dalam proses Dep Pencampuran Rp 2.200,-

Barang dalam proses Dep Pengolahan Rp 2.200,-

Dan jika produk selesai dari departemen pencampuran akan ditransfer ke departemen Pengemasan, maka jurnal yang tersaji adalah:

Barang dalam proses Dep Pengemasan	Rp 3.760,-
Barang dalam proses Dep Pencampuran	Rp 3.760,-

Selanjutnya dari departemen pengemasan akan dikirim ke produk jadi di gudang, maka jurnal yang tersaji adalah:

Barang jadi	Rp 5.460,-
Barang dalam proses Dep Pengemasan	Rp 5.460,-

6. MENYIAPKAN LAPORAN PRODUKSI DEPARTEMEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RATA-RATA TER-TIMBANG

**Untuk membuat laporan harga pokok produksi terdapat 5 langkah**

1. Melakukan identifikasi aliran produksi secara fisik
2. Memperhitungkan unit ekuivalen
3. Memperhitungkan biaya per unit
4. Pengakuan barang dalam proses (barang yang ditransfer keluar/departemen selanjutnya dan persediaan akhir barang dalam proses)
5. Pertanggungjawaban biaya yang digunakan periode tersebut.

Jika laporan harga pokok produksi terdiri dari beberapa departemen maka perhitungan biaya per unit adalah sbb:  
Perhitungan harga pokok di dept. awal:

**Rumus untuk menghitung biaya produksi per unit di dept. awal:**

$$\text{Biaya bahan per unit} = \frac{\text{PDP awal BB} + \text{BB yg periode ini}}{\text{ekuivalen Unit Bahan Baku Langsung}}$$

$$\text{BTKL per unit} = \frac{\text{PDP BTKL awal} + \text{BTKL periode ini}}{\text{Unit ekuivalen biaya TKL}}$$

$$\text{Biaya BOP per unit} = \frac{\text{PDP awal BOP} + \text{BOP periode ini}}{\text{Unit ekuivalen BOP}}$$

Perhitungan harga pokok di dept. selanjutnya:

**Harga Pokok per unit dari dept. sebelumnya:**

Harga pokok per unit dari dept. sebelumnya

$$\text{HPP* per unit dr Dept sblmnya} = \frac{\text{HPP DP dari dep sblmnya} + \text{Hrg produk selesai dept sblm}}{\text{Persed awal unit PDP} + \text{unit dr dept}}$$

sblmnya

- Harga pokok produk

**Harga pokok per unit ditambah ke departemen selanjutnya:**

BBB DP persediaan awal + BBB periode ini

Biaya BB per unit  $\frac{\text{BBB DP persediaan awal + BBB periode ini}}{\text{Unit ekuivalen biaya bahan}}$

$$\text{Biaya TKL per unit} = \frac{\text{BTKL BDP awal} + \text{BTKL periode ini ini}}{\text{Unit ekuivalen biaya TK}}$$

$$\text{Biaya BOP per unit} = \frac{\text{Biaya BOP BDP awal} + \text{BOP periode ini}}{\text{Ekuivalen unit BOP}}$$

Contoh laporan harga pokok produksi dengan metode rata-rata tertimbang:

1. "Cantik Company" memproduksi minuman ringan yang berasal dari sari bunga rosella yang banyak mengandung vit.c. Bunga rosella diperas menjadi jus di Departemen Pemasaran. Jus kemudian ditransfer ke Departemen Pencampuran, dimana jus tersebut dicampur dengan air soda. Perusahaan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses. Data yang terkait dengan operasi bulan September adalah :

Pemasaran	Pencampuran
Jumlah unit persediaan awal :	
Depart.Pemasaran	
(90% BB, 60% TK, 30% BOP)	600
Depart.Pencampuran	

(50%BB, 20% KONVERSI) 1.000

Jumlah unit dimulai di Dep.Pemerasan

selamaPeriode Berjalan 6.100

Jumlah unit ditransfer dari

Dep.Pemerasan ke Dep.Pencampuran

selama periode berjalan 6.200

Jumlah unit diterima dari

Dep.Pemerasan ke Dep.Pencampuran

selama periode berjalan 6.200

Jumlah unit ditransfer dari

Dep.Pencampuran kePersediaan

Barang Jadi selama periode berjalan 6.400

Jumlah unit persediaan akhir :

Depart.Pemerasan

(60% BB, 40% TK, 20% BOP) 500

Depart.Pencampuran

(100%BB, .60% KONVERSI) 800

Biaya di persediaan awal :

Biaya dari departemen sebelumnya		Rp 1.770
Bahan Baku	Rp 1.088	100
Tenaga kerja langsung	172	55
Overhead pabrik	172	74
Biaya ditambahkan selama periode berjalan :		
Bahan baku	Rp 6.006	Rp 1.407
Tenaga kerja langsung	1.470	2.004
Overhead pabrik	3.020	2.672

JAWABAN :

**"AVERAGE COSTING"**

Perhitungan : Unit Ekuivalen

	Bahan	TKL	BOP
Unit yang ditransfer	6200	6200	6200
Persediaan akhir	<u>300</u>	<u>200</u>	<u>100</u>
Total unit ekuivalen	6500	6400	6300

Laporan Biaya Produksi Departemen Pemerasan

sebagai berikut :

**Cantik Company**  
**Departemen Pemerasan**  
**Laporan Biaya Produksi**  
**Untuk periode Bln.September**

<b>Skedul Kuantitas</b>	<b><u>Bahan</u></b>	<b><u>TKL</u></b>	<b><u>BOP</u></b>	<b><u>Jumlah</u></b>
Persediaan awal BDP				600 unit
Dimulai di periode ini				<u>6100</u>
				<u>6700</u>
Ditransfer ke Dep.Pencamp.				6200
Persd. Akhir BDP		60%	40% 20%	<u>500</u>
				<u>6700</u>
<b>Biaya dibebankan ke dep.</b>	<b><u>total biaya</u></b>	<b><u>unit ekui.</u></b>	<b><u>Biaya/unit</u></b>	
Persediaan awal:				
Bahan		Rp 1.088		

TKL	172
BOP	, <u>172</u>
Total by.pada persd.awal	<b>Rp 1.432</b>

By.yg ditambahkan selama periode berjln.

Bahan	Rp 6.006	6500	Rp 1,0913
TKL	Rp 1.470	6400	Rp 0,2565
BOP	Rp <u>3.020</u>	6300	Rp 0,5066
Total by. Yg.ditambahkan	Rp <b>10.496</b>		<hr/>
Total biaya Depart.Pemerasan	Rp <u>11.928</u>		<b>Rp 1,8544</b>

**By. Yang dipertang.**

Jawabkan.	<u>Unit</u>	<u>penylsn.</u>	<u>Unit ekui.</u>	<u>Biaya/unt</u>	<u>total Biaya</u>
Ditransfer ke Dep.Penc	6200	100%	6200	Rp1,8544	<b>\$11.497,28</b>
Persd.akhir, BDP :					
Bahan	500	60%	300	Rp1,0913	Rp 327,39



BDP-Dep.Pencampuran	11497,28	
BDP-Dep. Pemerasan		11497,28
Persediaan BDP	429,35	
BDP-Dep.Pemerasan		429,35

#### PERHITUNGAN : UNIT EKUIVALEN

	Biaya	Bahan	TKL	BOP
Dep.sebelumnya				
Unit yg ditransfer				
Ke barang jadi	6400	6400	6400	6400
Persediaan akhir BDP	<u>800</u>	<u>800</u>	<u>480</u>	<u>480</u>
Total unit ekuivalen	7200	7200	6880	6880

Cantik Company  
 Departemen Pencampuran  
 Laporan Biaya Produksi  
 Untuk Bulan September 2017

Skedul Kuantitas	<u>Bahan</u>	<u>TKL</u>	<u>BOP</u>	<u>Jumlah</u>
Persd. Awal BDP				1000
Diterima dari				
Dep.Pemerasan				<u>6200</u>
				<u>7200</u>
Ditransfer ke brg.jadi				6400
Persd. Akhir BDP	100%	60%	60%	<u>800</u>
				<u>7200</u>

By. Dibebankan ke Departemen:

	<u>total</u> Biaya	<u>unit.</u> <u>ekui</u>	Biaya/unit
Persd awal :			

By. Dari Dep.Pemerasan	Rp 1.770
Bahan	100
TKL	55
BOP	<u>74</u>
Total Biaya, persd. awal	<b>Rp 1.999</b>

By. Yg ditambahkan pd. Periode

Berjalan.

By. Yg. Diterima dari Dep.Pemeras	Rp 11.497,28	7200	Rp 1,8426
Bahan	Rp 1.407	7200	0,2093
TKL	Rp 2.004	6880	0,2992
BOP	<u>Rp 2.672</u>	6880	<u>0,3991</u>
Total by. yg. ditambahkan	<b><u>Rp 17.580,28</u></b>		

Total biaya yg dibebankan	<b><u>Rp 19.579,28</u></b>	<b><u>Rp 2,7502</u></b>
---------------------------	----------------------------	-------------------------

**By. Yg. Dipertangg.**

<b>Jawabkan.</b>	<u>Unit</u>	<u>penylsn</u>	<u>unit ekui.</u>	<u>Biaya/unit</u>	<u>total Biaya</u>
------------------	-------------	----------------	-------------------	-------------------	--------------------

Transfer ke Brg,Jadi	6400	100%	6400	Rp 2,7502	<b>Rp 17.601,28</b>
----------------------	------	------	------	-----------	---------------------

Persd. akhir, BDP:

By. Dari Dep.Pemeras	800	100%	800	Rp 1,8426	Rp 1.474,08
Bahan	800	100%	800	Rp 0,2093	167,44
TKL	800	60%	480	Rp 0,2992	143,616
BOP	800	60%	480	Rp 0,3991	<u>191,568</u>

**Rp 1.976,704**

Total by.yg.dipertgJawabkan

**Rp 19.577,984**

**Dibulatkan**

**Rp 19.579**

**JURNAL YANG DIPERLUKAN :**

BDP-Departemen Pencampuran	1.999	
Persediaan BDP		1.999
BDP-Bahan	1407	
Bahan		1407
BDP-TKL	2004	
Beban upah&gaji		2004

BDP-BOP	2672	
BOP yg dibebankan		2672
Persediaan Barang Jadi	17.601,28	
BDP-Dep. Pencampuran		17.601,28
Persediaan BDP	1976,704	
BDP-Dep.Pencampuran		1976,704

***8. METODE LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI MASUK PERTAMA KELUAR PERTAMA (FIRST IN FIRST OUT)***

Unit ekuivalen diperhitungkan sebagai berikut:

Unit ekuivalen untuk biaya bahan baku langsung =

    Persediaan awal BDP x (100% - % penyelesaian biaya bahan baku langsung awal) = xxxx

    Unit produk selesai x 100% = xxxx

    BDP akhir x % BBL BDP akhir

=     xxxx

xxxx

Unit ekuivalen untuk biaya konversi (biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) =

Persediaan awal BDP x (100% - % penyelesaian biaya konversi BDP awal)

=

xxxx

Unit produk selesai x 100% = xxxx

BDP akhir x % konversi BDP akhir =

xxxx +

xxxx

Memperhitungkan ekuivalen unit pada departemen selanjutnya:

Unit ekuivalen produk dari departemen sebelumnya:

Unit produk ditransfer ke dept. selanjutnya

Unit ekuivalen akan disesuaikan bila ada tambahan bahan yang mengakibatkan bertambahnya unit di departemen selanjutnya

Dengan metode diatas, maka perhitungan untuk FIFO adalah sebagai berikut:

**FIFO COSTING :**

**PERHITUNGAN UNIT EKUIVALEN :**

**UNTUK DEP. PEMERASAN**

CARA I :

	BBL	TKL	FOH
Biaya ditambahkan selama periode berjalan :			
Unit ekuivalen di persediaan awal	60	240	420
Unit ekuivalen dimulai & diselesaikan			
Di periode berjalan	5600	5600	5600
Unit ekuivalen di persediaan akhir	<u>300</u>	<u>200</u>	<u>100</u>
Total unit ekui biaya periode berjalan	<u>5960</u>	<u>6040</u>	<u>6120</u>

Catatan: 6200 unit yg ditransfer – 600 dr persed.awal = 5600 unit)

**Cantik Company**

**Departemen Pemerasan**

**Laporan Biaya Produksi**

**Untuk Bulan September...**

Skedul Kuantitas	<u>Bahan</u>	<u>TKL</u>	<u>FOH</u>	<u>Jumlah</u>
Persediaan awal BDP	90%	60%	30%	600 unit
Dimulai di periode ini				<u>6100</u>
				<u>6700</u>

Ditransfer ke Dep.Pencampur				6200
Persd. Akhir BDP	60%	40%	20%	<u>500</u>
				<u>6700</u>

**Biaya untuk Dep.Pemerasan      Total biaya    unit ekui.    Biaya/unit**

Persediaan awal:

Bahan	Rp 1.088		
TKL	172		
BOP	<u>172</u>		
Total by.pada persd.awal	<b>Rp 1.432</b>		

By.yg ditambahkan selama periode berjln.

Bahan	Rp 6.006	5960	Rp 1,0077
TKL	Rp 1.470	6040	Rp 0,2433
BOP	Rp <u>3.020</u>	6120	Rp <u>0,4934</u>
Total by. Yg.ditambahkan	<b><u>Rp 10.496</u></b>		
Total biaya Dep.Pemerasan	<b><u>Rp11.928</u></b>		<b><u>Rp 1,7444</u></b>

Biaya. dipertang.

Jawabkan.

Unit % penyln. Unit Biaya total biaya

Eqv. /unit

Ditransfer ke Dep.Pencampuran

Dari persediaan awal Rp1.432

Biaya untuk menyelesaikan

Di periode berjalan

Bahan	600	10%	60	Rp1,0077	Rp 60,462
-------	-----	-----	----	----------	-----------

TKL	600	40%	240	Rp0,2433	Rp 58,392
-----	-----	-----	-----	----------	-----------

FOH	600	70%	420	Rp0,4934	<u>Rp 207,228</u>
-----	-----	-----	-----	----------	-------------------

Rp1.758,082

Dimulai & diselesaikan

Pada priode berjalan	5600	100%	5600	Rp1,744	Rp <u>9.768,64</u>
----------------------	------	------	------	---------	--------------------

Total biaya yg ditransfer

Ke Departemen Pencampur

**Rp11.526,722**

Persd.akhir, BDP :

Bahan	500	60%	300	Rp 1,0077	Rp 302,31
TKL	500	40%	200	Rp 0,2433	Rp 48,66
FOH	500	20%	100	Rp 0,4934	<u>Rp 49,34</u>

**Rp 400,31**

Total by. Yg. Dipertg.

Jawabkan

**Rp11.927,032**

Dibulatkan

**Rp11.928**

### PERHITUNGAN UNIT EKUIVALEN :

#### UNTUK DEP. PENCAMPURAN

BY DEP SBLMNYA    BBL    TKL    FOH

Biaya ditambahkan selama periode berjalan :

Unit ekuivalen di persediaan awal:    0                    500    800    800

Unit ekuivalen dimulai & diselesaikan

Di periode berjalan	5400	5400	5400	5400
Unit ekuivalen di persediaan akhir	<u>800</u>	<u>800</u>	<u>480</u>	<u>480</u>
Total unit ekuivalen dr biaya periode berjalan	<u>6200</u>	<u>6700</u>	<u>6680</u>	<u>6680</u>

Catatan:  $6400 - 1000 = 5400$  (unit yg ditraf. Ke brg jadi – bdp awal)

### Cantik Company

#### Departemen Pencampuran

#### Laporan Biaya Produksi

#### Untuk Bulan September ..

Skedul Kuantitas	<u>Bahan</u>	<u>TKL</u>	<u>FOH</u>	<u>Jumlah</u>
Persd. Awal BDP	50%	20%	20%	1000
Diterima dari Dep.A				<u>6200</u>
				<u>6700</u>

Ditransfer ke brg.jadi				6400
Persd. Akhir BDP	100%	60%	60%	<u>800</u>
				<u>6700</u>

**By. Untuk Departemen B total unit. Biaya/unit  
biaya ekv**

Persd awal :

By. Dari Dep. Pemeran Rp 1.770

Bahan 100

TKL 55

FOH 74

Total biaya, persd. awal **Rp 1.999**

By. Yg ditambahkan pd. Periode Berjalan.

By. Yg. Diterima dari Dep.Pemeran

	Rp 11.526,722	6200	Rp1,8591
Bahan	Rp 1.407	6700	0,21
TKL	Rp 2.004	6680	0,3
FOH	<u>Rp 2.672</u>	6680	<u>0,4</u>

Total by. ditambahkan **Rp17.609,722**

Total by Dep.Pcampur Rp19.608,722

Rp 2,7691

**By. Yg. Dipertangg.**

<b>Jawabkan.</b>	<b><u>Unit</u></b>	<b><u>%penylsn</u></b>	<b><u>u. eqv.</u></b>	<b><u>By/unit</u></b>	<b><u>total biaya</u></b>
------------------	--------------------	------------------------	-----------------------	-----------------------	---------------------------

Ditransfer ke F.Goods

Dari persediaan awal Rp 1.999

Biaya unt.menyelesaikan

Di periode berjalan:

Bahan	1000	50%	500	Rp0,21	Rp 105
-------	------	-----	-----	--------	--------

TKL	1000	80%	800	Rp0,3	240
-----	------	-----	-----	-------	-----

FOH	1000	80%	800	Rp0,4	<u>320</u>
-----	------	-----	-----	-------	------------

Rp2.664

Dimulai & diselesaikan

Di periode berjalan 5400	100%	5400	Rp2,7691	<u>Rp14.953,14</u>
--------------------------	------	------	----------	--------------------

Total biaya yg ditransfer

Ke Barang Jadi

**Rp17.617,14**

Persd. akhir, BDP:

By. Dr Dep.Pemeras 800 100% 800 Rp1,8591 Rp 1.487,28

Bahan 800 100% 800 Rp 0,21 168

TKL 800 60% 480 Rp 0,3 144

FOH 800 60% 480 Rp 0,4 192

Rp 1.991,28

Total by.yg.dipertg.

Jawabkan

**Rp 19.608,42**

Produk cacat atau rusak atau hilang pada awal proses produksi

1. Pada departemen awal tidak akan memperhitungkan unit yang rusak, cacat maupun hilang dalam penentuan unit ekuivalen pada departemen tersebut, hal ini dikarenakan dianggap bahwa unit yang cacat, rusak maupun hilang diawal ini belum menyerap biaya produksi.
2. Produk cacat , rusak dan hilang di awal proses departemen selanjutnya tidak dihitung untuk ekuivalen unit departemen selanjutnya, dikarenakan produk cacat, rusak, hilang di awal proses belum mengalami proses sehingga tidak menyerap biaya produksi. Sehingga harus dilakukan penyesuaian dengan biaya produksi per unit dari departemen selanjutnya.

Produk cacat, rusak, hilang pada akhir proses:

1. Produk cacat/ rusak/hilang pada proses akhir di awal departemen, harus dilakukan perhitungan ekuivalen unit di departemen tersebut karena produk yang cacat / rusak / hilang pada akhir proses produksi sudah menyerap biaya produksi sehingga harus diperhitungkan unit ekuivalennya.
2. Produk cacat / rusak /hilang di akhir proses produksidi departemen selanjutnyaharusmemperhitungkan penentuan ekuivalen unit departemen selanjutnya, hal ini dilakukan karena produk yang cacat atau rusak atau hilang pada akhir produksi telah menyerap biaya produksi.

Contoh kasus produk cacat, rusak atau hilang di awal proses produksi:

Manggala Company memiliki 3 departemen untuk memproduksi 1 produk. Dibawah ini adalah data biaya produksi untuk bulan September 2017,

	Dept. A	Dept. B	Dept. C
Data biaya:			
Bahan baku	Rp100.000	-	-
Tenaga kerja langsung	Rp125.000	\$ 150.000	\$ 65.000
Overhead pabrik	\$ 115.000	\$ 140.000	\$ 160.000

Data unit dalam proses produksi:

Produk diproses periode ini	50000	45000	40000
Produk ditransfer ke Dept selanjutnya (ke produk jadi)	45000	40000	35000
Persed BDP akhir	4000	3000	4000
Produk cacat/rusak/hilang (awal proses)	1000	2000	1000
<b>Prosentase penyelesaian:</b>			
Bahan Baku Langsung	100%		
Biaya Konversi	50%	33,3%	25%

Susun laporan harga pokok produksi untuk masing-masing departemen.

Jawaban:

Perhitungan Unit Ekuivalen Departemen A

	BBL	BTKL	BOP
Ditransfer ke Dept B	45000	45000	45000
Persed Akhir BDP	<u>4000</u>	<u>2000</u>	<u>2000</u>
	<u><u>49000</u></u>	<u><u>47000</u></u>	<u><u>47000</u></u>

Departemen A  
Laporan Harga Pokok Produksi  
Bulan September 2017

Skedul Kuantitas:

	BBL	BTKL	BOP	
Masuk periode ini				<u>50000</u>
Selesai periode ini				45000
Persed Akhir BDP	100%	50%	50%	4000
Produk cacat/hilang di awal proses				<u>1000</u>
				50000

Biaya dibebankan periode ini:

Biaya masuk periode ini	Total Biaya	unit ekuiv	by/unit
Bahan baku langsung	Rp 100.000,-	49000	Rp 2,04
BTKL	Rp 125.000,-	47000	Rp 2,66
BOP	<u>Rp 115.000,-</u>	47000	<u>Rp 2,45</u>
	Rp 340.000,-		Rp 7,15

Biaya dipertanggungjawabkan:

	Unit	% penyln	Ue	by/ue	Total
Ditransfer ke dept B	45000	100%	45000	Rp 7,15	Rp 321.750
Persediaan Akhir BDP:					
BBL	4000	100%	4000	Rp 2,04	Rp 8.160
BTKL	4000	50%	2000	Rp 2,66	Rp 5.320
BOP	4000	50%	2000	Rp 2,45	<u>Rp 4.900</u>
Total persediaan akhir BDP					<u>Rp 18.380</u>
Jumlah biaya dipertanggungjawabkan					<u>Rp 340.130</u>

**Manggala Company**  
**Departemen B**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Bulan September 2017**

Skedul kuantitas:

	BTKL	BOP	Total
Dimasukkan periode ini			<u>45000</u>
Ditransfer keluar			40000
Persed akhir BDP	33,3%	33,3%	3000

Produk cacat / hilang awal prod 2000

45000

Biaya dibebankan periode ini:

	Total Biaya	UE	By/unit
Biaya dr Dep A	Rp 321.750	45000	Rp 7,15
Peny prod cacat/hilang	—————		<u>Rp 0,33</u>
HPP dept A stlh disesuaikan	Rp 321.750		Rp 7.48
Biaya ditambahkan:			
BTKL	Rp 150000		Rp 3,66
BOP	<u>Rp 140000</u>		<u>Rp 3,41</u>
Total biaya ditambahkan	<u>Rp 290000</u>		<u>Rp 7,07</u>
Jumlah by dibebankan per ini	<u>Rp 611750</u>		<u>Rp 14,55</u>

Biaya dipertanggungjawabkan periode ini:

	Unit	%penylsn	ue	by/ue	total
Ditransfer ke dept C	40000	100%	40000	Rp 14,55	Rp582000
Persed akhir BDP					
Dari dept A	3000	100%	3000	Rp 7,48	Rp 22440

BTKL	3000	33,3%	1000	Rp 3,66	Rp 3660
BOP	3000	33,3%	1000	Rp 3,41	<u>Rp 3410</u>
Total persediaan akhir					<u>Rp 29510</u>
Total biaya dipertanggungjawabkan					<u>Rp 611510</u>

**Manggala Company**  
**Departemen C**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**  
**Bulan September 2017**

Skedul kuantitas:

	BTKL	BOP	Total
Dimasukkan periode ini			<u>40000</u>
Ditransfer ke barang jadi			35000
Persed akhir BDP	33,3%	33,3%	4000
Produk cacat/hilang awal			<u>1000</u>
			<u>40000</u>

Biaya dibebankan periode ini:

Total Biaya	ue	by/ue
-------------	----	-------

HPP dari dept B	Rp 582000	40000	Rp 14,55
Penys prod cacat/hilang _____			<u>Rp 0,38</u>
HPP stlh disesuaikan	<u>Rp 582000</u>		<u>Rp 14,93</u>
Biaya ditambahkan periode ini			
BTKL	Rp 65000	36000	Rp 1,81
BOP	<u>Rp 160000</u>	36000	<u>Rp 4,44</u>
Jumlah ditambahkan	<u>Rp 225000</u>		<u>Rp6,52</u>
Jumlah by dibebankan	<u>Rp 807000</u>		<u>Rp 21,45</u>

Biaya dipertanggungjawabkan:

	Unit	%pnyl	ue	by/ue	total
Ditransfer ke gudang	35000	100%	35000	Rp 21,45	Rp750750
Persed BDP akhir:					
Dari dept B	4000	100%	4000	Rp14,93	Rp59720
BTKL	4000	25%	1000	Rp 1,81	Rp 1810
BOP	4000	25%	1000	Rp 4,44	<u>Rp4440</u>
Total persed akhir BDP					<u>Rp65970</u>
Total biaya dipertanggungjawabkan periode ini					<u>Rp816720</u>

Latihan Soal:

1. Arsanta Company merupakan perusahaan yang memproduksi produk makanan ringan, proses produksi yang dilakukan melalui 2 departemen yaitu departemen pemotongan dan departemen penghalusan. Di departemen pemotongan, bahan baku dipotong ukuran dan bentuk yang sesuai kemudian ditransfer ke departemen penghalusan. informasi mengenai kuantitas dan biaya produk untuk departemen pemotongan, disajikan sebagai berikut:

1 September 2017

Barang dalam proses, (peny 40% Konversi)	100000 unit
Bahan Baku	Rp 20.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 10.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 30.000

30 September 2017

Barang dalam proses (peny 60% Konversi)	50000 unit
Bahan Baku	Rp 211.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 100.000
Biaya overhead pabrik	Rp 270.000

Diminta:

1. Buat unit ekuivalen departemen pemotongan.
  2. Buat Laporan Harga Pokok Produksi departemen pemotongan.
2. Modik Company memproduksi suatu produk dengan dua departemen, yaitu departemen X dan departemen Y. Berikut adalah data aktivitas dan biaya produksi pada bulan Agustus 2017:

	Dept X	Dept Y
Persediaan awal		
Unit	6000	9000
Biaya:		
Ditransfer ke		Rp45000
BBL	Rp 15000	-
Biaya Konversi	Rp 7000	Rp17000
Produk periode ini:		
Unit mulai diproduksi	Rp 25000	-
Ditransfer keluar	Rp30000	Rp35000
Biaya Produksi:		
Ditransfer keluar	-	-
BBL	Rp60000	Rp40000

Konversi	Rp95000	Rp130000
----------	---------	----------

Tingkat prosentase penyelesaian:

Persed Awal	40%	50%
-------------	-----	-----

Persed Akhir	80%	50%
--------------	-----	-----

Diminta:

Dengan metode rata-rata tertimbang buatlah

1. Laporan Harga Pokok Produksi Departemen X.
2. Laporan Harga Pokok Produksi Departemen Y.
3. Ayat jurnal yang diperlukan.

## BAB III

### PERILAKU BIAYA AKTIVITAS

#### Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa mampu memahami Perilaku Biaya dan Model Penggunaan Sumber Daya
2. Mahasiswa mampu menjelaskan Metode Pemisahan Biaya Campuran
3. Mahasiswa mampu mengaplikasikan Reliabilitas Rumus Biaya
4. Mahasiswa mampu menganalisis perimbangan manajerial

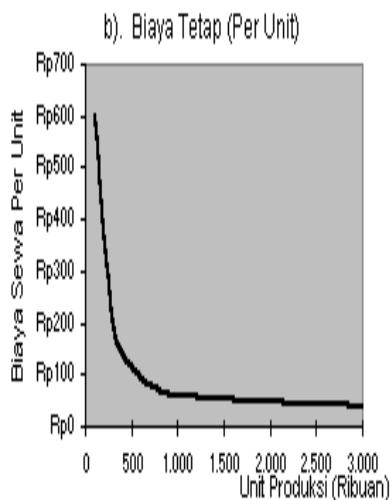
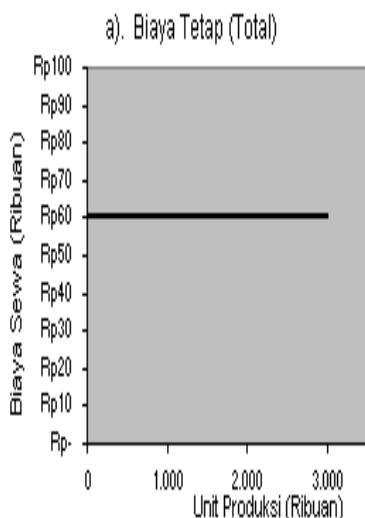
#### Definisi Perilaku Biaya

Yang dimaksud dengan perilaku biaya merupakan bagaimana cara perubahan biaya yang terjadi dalam penggunaan aktivitas. Perilaku biaya ini terdiri dari perilaku biaya tetap, perilaku biaya variabel dan perilaku biaya campuran. Untuk perilaku biaya tetap merupakan kondisi tidak berubahnya nilai total biaya pada saat ada perubahan tingkat aktivitas. Perilaku biaya variabel adalah berubahnya total biaya saat ada perubahan tingkat aktivitas, nilai biaya variabel ini berubah secara proporsional sesuai dengan tingkat aktivitas. Sedangkan komponen biaya campuran terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Ilustrasi Untuk Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Campuran

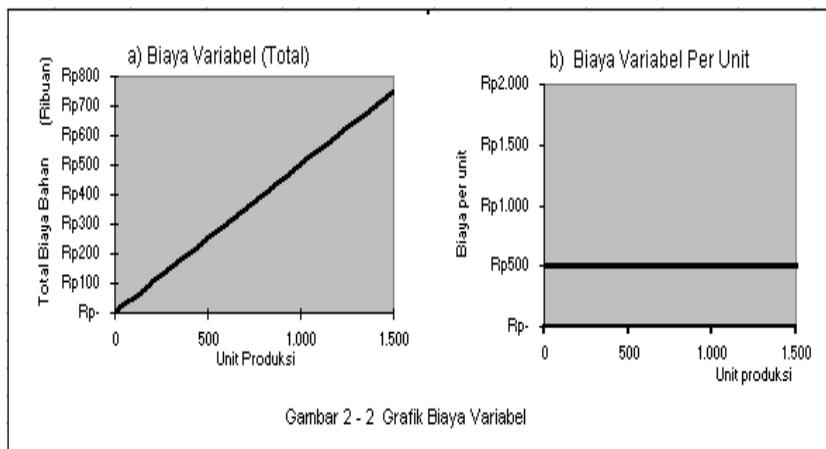
## Biaya Tetap

BIAYA SEWA	UNIT PRODUKSI	BIAYA SEWA PER UNIT
Rp 60.000	0	
Rp 60.000	100	Rp 600,00
Rp 60.000	300	Rp 200,00
Rp 60.000	500	Rp 120,00
Rp 60.000	1.000	Rp 60,00
Rp 60.000	10.000	Rp 6,00
Rp 60.000	100.000	Rp 0,60
Rp 60.000	1.000.000	Rp 0,06
Rp 60.000	3.000.000	Rp 0,02

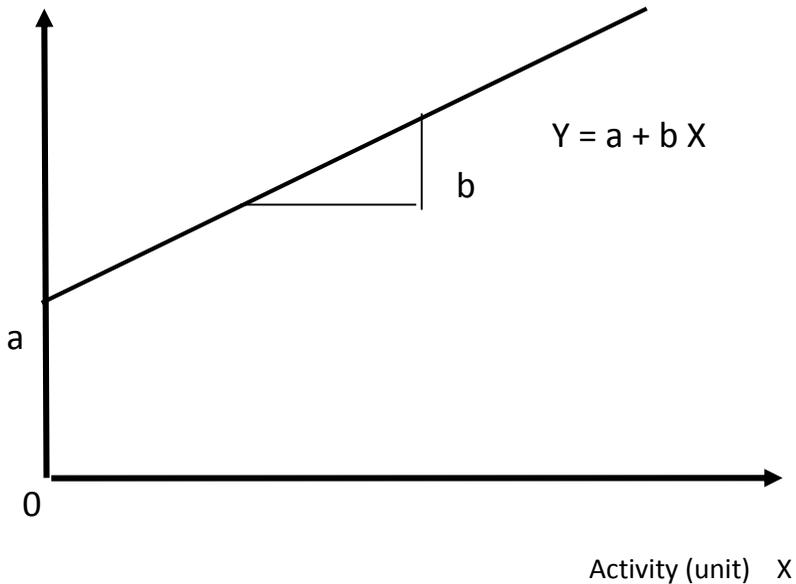


## Biaya Variabel

JUMLAH OUTPUT	BIAYA BAHAN PER UNIT	TOTAL BIAYA BAHAN
0 unit	Rp -	Rp -
1 unit	Rp 500	Rp 500
10 unit	Rp 500	Rp 5.000
100 unit	Rp 500	Rp 50.000
200 unit	Rp 500	Rp 100.000
300 unit	Rp 500	Rp 150.000
400 unit	Rp 500	Rp 200.000
800 unit	Rp 500	Rp 400.000
1.000 unit	Rp 500	Rp 500.000
1.500 unit	Rp 500	Rp 750.000



## Biaya Campuran / Semivariabel



## Pemisahan Biaya Campuran

Untuk memperhitungkan dan mengetahui komponen biaya tetap dan biaya variabel yang berasal dari biaya campuran atau semi-variabel, terdapat beberapa metode. Metode yang digunakan antara lain metode tinggi rendah, metode scatter plot dan metode kuadrat terkecil.

### a. Metode Tinggi Rendah

Dalam metode tinggi rendah untuk memisahkan elemen tetap dan elemen variabel dari suatu biaya diperhitungkan dengan menggunakan dua titik. Titik data (periode) dipilih

dari data historis dengan periode yang tingkat aktivitas paling tinggi dan paling rendah.

Contoh perhitungan metode tinggi rendah:

Bulan	Jam Mesin	Biaya Pemeliharaan	
Maret	2550	Rp	1.275,00
April	2300	Rp	1.200,00
Mei	2100	Rp	1.100,00
Juni	2600	Rp	1.300,00
Juli	2350	Rp	1.225,00
Agt	2450	Rp	1.250,00

Cara pengerjaan:

	Biaya	Tingkat Aktivitas
Tinggi	1300	2600
Rendah	<u>1100</u>	<u>2100</u>
Selisih	<b>200</b>	<b>500</b>

\*Tarif biaya variabel:  $200/500 = \text{Rp } 0,4/\text{jam mesin}$

	Tinggi	Rendah
Total Biaya	Rp 1.300,00	Rp 1.100,00
Biaya Variabel	<u>Rp 1.040,00</u>	<u>Rp 840,00</u>
Biaya Tetap	Rp 260,00	Rp 260,00

b. Metode Scatterplot

Dalam metode scatterplot biaya yang dianalisis disebut sebagai variabel dependen, diplot pada garis vertikal di sumbu Y yang merupakan biaya. Dan aktivitas yang terkait disebut variabel independen, diplot pada garis horizontal di sumbu X.

Rata-rata biaya bulanan – elemen tetap = rata-rata bulanan elemen dari biaya

$$\$570 - \$440 = \$130$$

Rata-rata bulanan elemen dari biaya = Biaya variabel per JTK

Rata-rata bulanan JTKL

$$\$130: 35.000 \text{ jam} = \$0,0037 \text{ per JTKL}$$

Dengan demikian: biaya listrik terdiri dari biaya tetap per bulan \$440 dan biaya variabel \$0,0037 per JTKL

c. Metode Kuadrat Terkecil

Untuk metode kuadrat terkecil (Least Squares) disebut juga sebagai analisis regresi. Menentukan secara matematis garis yang paling sesuai (linear) melalui sekelompok titik.

Dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

Dimana Y = Jumlah biaya

a = Elemen biaya tetap

b = Elemen biaya variabel satuan

X =Tingkat kegiatan

Untuk b dapat dicari dengan rumus:

$$B = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sum (x_i - \bar{x})^2}$$

Dimana:  $(x_i - \bar{x})$  = deviasi x

$(y_i - \bar{y})$  = deviasi y

Dengan ditentukannya b, maka a dapat diperhitungkan dengan melakukan substitusi dalam rumus  $a=y-bx$ , dimana y jumlah rata-rata dan x adalah tingkat kegiatan rata-rata.

PT DHIKA

(1)	(2)	(3)	(4) = (2) - Xrata-rata	(5) = (3) - Yrata-rata	(6) = (4).(4)	(7) = (4) (5)
Bulan	Jam Mesin	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan	Deviasi jam (X)	Deviasi Biaya (Y)	X.X (dlm 000)	XY (dalam 000)
Jan	700	Rp 7.720	- 300	- 2.280	90	684
Feb	600	Rp 7.000	- 400	- 3000	160	1.200
Mar	800	Rp 8.480	- 200	- 1.520	40	304
Apr	1.200	Rp 11.500	+ 200	+ 1.500	40	300
Mei	1.000	Rp 10.100	0	+ 100	0	0
Jun	1.200	Rp 11.260	+ 200	+ 1.260	40	252
Jul	900	Rp 9.340	- 100	- 660	10	66
Agus	900	Rp 9.430	- 100	- 570	10	57
Sept	1.500	Rp 13.750	+ 500	+ 3.750	250	1.875
Okt	1.300	Rp 12.250	+ 300	+ 2.250	90	675
Nop	1.100	Rp 10.750	+ 100	+ 750	10	75
Des	800	Rp 8.420	- 200	- 1580	40	316
Jml	12.000	Rp120.000	0	0	780	5.804

$\bar{X}$  rata-rata =  $\frac{12.000}{12} = 1.000$  adalah jam kegiatan rata2 per bulan.

12

Y rata-rata =  $\frac{Rp 120.000}{12} = Rp 10.000$  adalah biaya rata-rata

per bulan 12

$b = \frac{\text{Rp } 5.804.000}{780.000 \text{ jam}} = \text{Rp } 7,44$  adalah biaya variable per jam

$a = \text{Rp } 10.000 - (\text{Rp } 7,44 \times 1.000) = \text{Rp } 2.560$  adalah biaya tetap per bulan.

Jadi biaya per bulan adalah  $Y = \text{Rp } 2.560 + \text{Rp } 7,44 (x)$

Jadi biaya per tahun adalah  $Y = (\text{Rp } 2.560 \times 12) + \text{Rp } 7,44 (x)$   
 $= \text{Rp } 30.720 + \text{Rp } 7,44 (x)$

Metode kuadrat terkecil untuk beberapa variable bebas

Rumus:

$$Y = a + b X_1 + c X_2 + \dots + Z X_n$$

Dimana:

B, c .....Z menunjukkan biaya variable satuan pada kegiatan  $X_1, X_2, X_n, X_1, X_2, X_n$  menunjukkan berbagai factor variabilitas biaya atau variable bebas.

### **Analisis Hubungan Statistika**

$$R = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(\sum y)}$$

$$\sqrt{(n \sum x \cdot x - (\sum x \cdot \sum x)) (n \sum y \cdot \sum y - (\sum y \cdot \sum y))}$$

Apabila,  $r = 0$  berarti tidak ada korelasi antara kegiatan (x) dengan biaya (y)

$R = +1$  atau mendekati  $+1$  berarti korelasinya relative sempurna dan mempunyai korelasi positif, berarti kalau kegiatan (x) naik, biaya (y) akan naik.

$R = -1$  atau mendekati  $-1$  berarti korelasinya relative sempurna dan mempunyai korelasi negative, berarti kalau kegiatan (x) naik, biaya (y) akan turun.

### **Latihan Soal**

Manajemen Poplar tertarik untuk memprediksikan beban perjalanan dinas dan representasi berdasarkan perkiraan jumlah kunjungan penjualan ke pelanggan. Selama 50 minggu terakhir, Departemen Penjualan perusahaan itu melaporkan bahwa tenaga penjualannya melakukan 6250 kunjungan ke pelanggan, atau rata-rata 125 kunjungan setiap minggunya. Beban perjalanan dinas dan presentasi untuk periode yang sama totalnya sebesar Rp 500.000, atau rata-rata Rp 10.000 per minggu. Deviasi beban perjalanan dinas dan representasi dari rata-rata dikalikan dengan deviasi kunjungan penjualan dari rata-rata dan ditotalkan adalah sebesar 87000, dan deviasi kunjungan penjualan dari rata-rata kemudian di kuadratkan dan ditotalkan adalah sebesar 1450.

Diminta:

Menggunakan metode kuadrt terkecil, estimasikan total beban perjalanan dinas dan representasi untuk 1 minggu dimana tenaga penjualan perusahaan melakukan 200 kunjungan penjualan.

## BAB IV

### ANGGARAN BERDASARKAN FUNGSI DAN AKTIVITAS

#### Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa mampu membuat anggaran statis antara lain anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran pembelian bahan baku langsung, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran overhead, anggaran beban penjualan dan administrasi, anggaran persediaan akhir barang jadi, anggaran harga pokok penjualan, anggaran laba rugi.
2. Mahasiswa mampu membuat anggaran fleksibel.

#### Anggaran Statis

##### 1. Anggaran Penjualan

Merupakan estimasi dan prediksi nilai penjualan yang disetujui oleh manajemen anggaran, dimana didalamnya menjelaskan target penjualan dan kuantitas maupun nominal. Pembuatan anggaran harus memperhitungkan pengaruh faktor eksternal seperti persaingan, iklan, kebijakan penetapan harga, daerah pemasaran, dan lain sebagainya.

**Pradhana Company**  
**Anggaran Penjualan**  
 Periode tahun berakhir Desember 2017

	Kuartal				Total
	1	2	3	4	
Unit	1000	1200	1500	2000	5700
Harga jual per unit	x Rp10	X Rp10	X Rp10	X Rp10	X Rp10
Anggaran penjualan	Rp10.000		Rp10.000	Rp10.000	Rp57.000
		Rp10.0 00			

2. Anggaran Produksi

Tujuan utama dibuatnya anggaran produksi adalah untuk memperhitungkan kuantitas unit yang harus diproduksi untuk memenuhi target penjualan, serta memenuhi persediaan akhir.

Unit yang diproduksi = Estimasi unit penjualan + Unit persediaan akhir – Unit persediaan awal

**Pradhana Company**  
**Anggaran Produksi**  
 Periode tahun berakhir Desember 2017

	Kuartal				Total
	1	2	3	4	
Penjualan	1000	1200	1500	2000	5700

Estimasi Persd. Akhir	240	300	400	200	200
Total kebutuhan	1240	1500	1900	2200	5900
(-) Persediaan awal	( 180)	(240)	(300)	(400)	(180)
Unit yang diproduksi	1060	1260	1600	1800	5720

### 3. Anggaran Pembelian Bahan Baku Langsung

Pembelian bahan baku langsung harus diperhitungkan dalam tiap periodenya disesuaikan dengan penggunaan bahan baku dalam produksi serta untuk persediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk persediaan produksi.

## Pradhana Company

### Anggaran Pembelian Bahan Baku Langsung

Periode 31 Desember 2017

Kayu	Kuartal				Total
	1	2	3	4	
Unit diproduksi	1060	1260	1600	1800	5720
BBL per unit	<u>x 1</u>	<u>x 1</u>	<u>x 1</u>	<u>x 1</u>	<u>x 1</u>
Prod dibutuhkan	1060	1260	1600	1800	5700
Persed akhir yg diharapkan		<u>160</u>	<u>180</u>	<u>58</u>	<u>106</u>
<u>Total kebutuhan</u>	<u>1186</u>	<u>1420</u>	<u>1780</u>	<u>1858</u>	<u>5826</u>
(-) Persed awal	<u>(58)</u>	<u>(126)</u>	<u>(160)</u>	<u>(180)</u>	<u>(58)</u>
BBL dibeli	1128	1294	1620	1678	5768
Biaya per unit	<u>x Rp3</u>	<u>xRp3</u>	<u>xRp3</u>	<u>xRp3</u>	<u>xRp3</u>
Total biaya pembelian					
Kayu	Rp3384	Rp3882	Rp4860	Rp5034	Rp17304

Cat	Kuartal				Total
	1	2	3	4	
Unit diproduksi	1060	1260	1600	1800	5720
BBL per unit	<u>x 5</u>				
Prod dibutuhkan	5300.	6300	8000	9000	28600
Persed. Akhir yg diharapkan	<u>630</u>	<u>800</u>	<u>900</u>	<u>530</u>	<u>530</u>
Total kebutuhan	5930	7.100	8.900	9.530	29.130
(-) Persed awal	<u>(390)</u>	<u>(630)</u>	<u>(800)</u>	<u>(900)</u>	<u>(390)</u>
BBL yg dibeli	5.540	6.470	8.100	8.630	28.740
Biaya per ons cat	<u>xRp0,20</u>	<u>xRp0,20</u>	<u>xRp0,20</u>	<u>xRp0,20</u>	<u>xRp0,20</u>
Total biaya pembelian cat	Rp1108	Rp1294	Rp1620	Rp1726	Rp5748
Total biaya pembelian BBL	Rp4492	Rp5176	Rp6480	Rp6904	Rp23052

#### 4. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Anggaran tenaga kerja langsung memperhitungkan dan mengestimasi nilai total jam tenaga kerja langsung sesuai kebutuhan dan segala biaya yang berhubungan dengan unit yang diproduksi.

**Pradana Company**  
**Anggaran Tenaga Kerja Langsung**  
**Periode Berakhir 31 Desember 2017**

	Kuartal				Total
	1	2	3	4	
Unit diproduksi	1060	1260	1600	1800	5720
Jam TKL per unit	<u>x0,12</u>	<u>x0,12</u>	<u>x0,12</u>	<u>x0,12</u>	<u>x0,12</u>
Total jam	127,2	151,2	192	216	\$686,4
Rata-rata upah/jam	<u>xRp10</u>	<u>xRp10</u>	<u>xRp10</u>	<u>xRp10</u>	<u>xRp10</u>
Total BTKL	Rp1272	Rp1512	Rp1920	Rp2160	Rp6864

5. Anggaran Overhead

Memperhitungkan semua komponen biaya tak langsung untuk melaksanakan produksi sesuai dengan unit yang diharapkan untuk diproses.

**Pradhana Company**  
**Anggaran Overhead**  
 Periode berakhir 31 Desember 2017

	<b>Kuartal</b>				<b>Total</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	
Jam TKL dianggarkan	127,2	151,2	192,0	216,0	686,4
Tarif BOP variable	<u>xRp5</u>	<u>xRp5</u>	<u>xRp5</u>	<u>xRp5</u>	<u>xR5</u>
BOP var dianggarkan	Rp636	Rp756	Rp960	Rp1080	Rp3432
BOP tetap dianggarkan	<u>1645</u>	<u>1645</u>	<u>1645</u>	<u>1645</u>	<u>6580</u>
<b>Total BOP</b>	Rp2281	Rp2401	Rp2604	Rp2725	Rp10012

6. Anggaran Beban Penjualan dan Administrasi

Memperhitungkan beban penjualan dan administrasi yang diharapkan terjadi dalam satu periode.

**Pradhana Company**  
**Anggaran Beban Penjualan dan Administrasi**  
**Periode berakhir 31 Desember 2017**

	1	2	Kuartal 2		Tahun
			3	4	
Unit penjualan dianggarkan (lap.1)	1000	1200	1500	2000	5700
Beban penj. Dan adm. Per unit variable	xRp0,1	xRp0,1	xRp0,1	xRp0,1	xRp0,1
Totalbeban variable	Rp100	Rp120	Rp150	Rp200	Rp570
Beban penj. & adm.Tetap:					
Gaji	Rp1420	Rp1420	Rp1420	Rp1420	Rp5680
Utilitas	50	50	50	50	200
Iklan	100	200	300	400	1.100
Penyusutan	150	150	150	150	600
Asuransi	-	-	500	-	500
Totalbeban tetap	Rp1720	Rp1820	Rp 2420	Rp2120	Rp8080
<b>Totalbeban penj. Dan adm.</b>	<b>Rp1820</b>	<b>R p 1940</b>	<b>Rp 2570</b>	<b>Rp2320</b>	<b>Rp8650</b>

7. Anggaran Persediaan Akhir Barang Jadi  
Menyajikan informasi untuk neraca dan sebagai persiapan atas harga pokok penjualan. Dengan ilustrasi sebagai berikut:

**Pradhana Company**  
**Anggaran Persediaan Akhir Barang Jadi**  
**Periode berakhir 31 Desember 2017**

Oerhitungan biaya/unit:

BBL (Rp 3,- + Rp 1,-)

Rp 4,-

BBKL (0,12jam @Rp10,0)	Rp 1,2
BOP:	
Variabel (0,12jam @Rp5,-)	Rp 0,6
Tetap (0,12jam @ Rp9,59)	<u>Rp 1,15</u>
Total biaya perunit	Rp6,95

8. Anggaran Harga Pokok Penjualan

Memberikan informasi tentang persediaan barang jadi yang bernilai sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan.

**Pradhana Company**  
**Anggaran Harga Pokok Penjualan**  
**Periode berakhir 31 Desember 2017**

BBL digunakan	Rp 22880
TKL digunakan	Rp 6864
Overhead digunakan	<u>Rp 10012</u>
HP Produksi dianggarkan	Rp 39756
Persed awal barang jadi	<u>Rp 1251</u>
Tersedia untuk dijual	Rp 41007
Persed akhir barang jadi	<u>(Rp 1390)</u>
HPP dianggarkan	<u>Rp 39617</u>

9. Anggaran Laba Rugi

Memberikan informasi mengenai laba maupun rugi dengan memperhitungkan seluruh biaya yang berhubungan dengan laba dan rugi. Dimulai dari penjualan, pendapatan dan beban diluar operasional, PPH, dll.

**Pradhana Company**  
**Anggaran Laporan Laba Rugi**  
**Periode berakhir 31 Desember 2017**

Penjualan	Rp 57000
HPP	<u>(Rp39617)</u>
Laba Kotor	Rp 17383
Beban penjualan & administrasi	<u>(Rp 8650)</u>
Laba operasional	Rp 8733
Beban bunga	<u>(Rp 60)</u>
Pend sebelum PPh	Rp 8673
PPh	<u>(Rp 2550)</u>
Laba bersih	<u><b>Rp 6123</b></u>

**Anggaran Fleksibel**

Anggaran fleksibel merupakan anggaran disusun dalam rangka memperhitungkan seluruh aktivitas dan digunakan sebagai dasar pengembangan biaya dianggarkan pada segala kondisi dan rentang untuk diperbandingkan pada biaya sesungguhnya . Anggaran fleksibel digunakan pada banyak rentang aktivitas, tidak hanya pada satu tingkatan aktivitas tertentu saja, sehingga dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas dan kegiatan yang berbeda. Dalam kondisi yang Ideal, penyusunan anggaran fleksibel dilakukan setelah memiliki analisis secara detail dan terperinci tentang bagaimana perubahan aktivitas dapat mempegaruhi biaya.

Karakteristik anggaran fleksibel sebagai berikut :

- a. beberapa rentang aktivitas yang berbeda
- b. sebagai dasar yang dinamis atas beberapa perbandingan yang otomatis dapat memberikan informasi dengan tingkat volume yang berbeda.

Kegunaan anggaran fleksibel adalah untuk membantu manajer pada saat memilih diantara rentang aktivitas sebagai dasar tujuan perencanaan. Sealin itu juga dapat membantu manajer untuk melakukan analisa untuk hasil aktual di akhir periode.

Anggaran fleksibel bersifat dinamis, karena dalam anggaran ini terdiri dari aktivitas-aktivitas berbeda. Pada umumnya, anggaran fleksibel disusun dan dikaitkan pada biaya overhead pabrik, dimana biaya overhead pabrik terdiri dari overhead pabrik variabel dan overhead pabrik tetap.

Karakteristik dari anggaran adalah :

- a. Dapat mengestimasi potensi laba pada satuan bisnis.

- b. Nilai anggaran selalu dinyatakan pada nominal nilai uang, meskipun jumlah nilai tersebut tidak hanya ditunjang dari jumlah moneter akan tetapi juga non moneter.
- c. Periode tahunan
- d. Anggaran menjadi dasar kesepakatan manajemen dalam berkomitmen melaksanakan tanggung jawab pada pencapaian tujuan berdasarkan anggaran.
- e. Anggaran yang disusun, akan ditelaah dan disetujui oleh pemangku pimpinan sebagai pemegang otoritas tertinggi.

### Model Anggaran Fleksibel

Model anggaran fleksibel, dapat dipergunakan untuk mengatur beberapa akun beban sebagai akun beban fleksibel atau sebagai akun tetap untuk pendapatan di berbagai tingkat. Namun apabila tetap, tak perlu ada perubahan, terkecuali bila terdapat perubahan yang signifikan di tingkat pendapatan yang dianggarkan. Di lain pihak, beban-beban lain akan memberikan variasi secara langsung pada pendapatan; dalam suatu kasus, memungkinkan untuk melakukan revisi terhadap formula anggaran sehingga dapat terdaftar sebagai prosentase di tingkat pendapatan satu bulanan.

### Anggaran Fleksibel Varians

Varian paling utama yang dipergunakan dalam anggaran fleksibel yaitu varian anggaran fleksibel, yang selisihnya hanya diantara pendapatan atau beban item dalam suatu model anggaran fleksibel dan memberikan hasil yang aktual. Untuk mempersiapkan varian ini, harus

ditunggu sampai akhir periode pelaporan agar dapat melihat hasil aktual, dan selanjutnya memuat aktivitas dan biaya yang relevan dengan model sebagai dasar penentuan hasil anggaran fleksibel, dan kemudian membandingkan anggaran fleksibel mengakibatkan hasil yang sebenarnya.

### Selisih Biaya Overhead

Pada tiap akhir bulan, apabila terjadi kurang atau lebih pembebanan biaya overhead pabrik akan ditutup ke rekening selisih biaya overhead pabrik dari rekening biaya overhead pabrik aktual. Selanjutnya selisih biaya overhead pabrik yang terjadi akan dimasukkan dalam neraca sebagai beban tangguhan (*deferred charges*). Selisih biaya overhead pabrik diperlakukan tanpa adanya perhitungan sebab terjadinya selisih dengan beberapa alasan, antara lain :

- a. Manajemen belum melakukan penentuan faktor dan biaya penyebab adanya selisih biaya overhead pabrik.
- b. Kecilnya nilai saldo rekening selisih biaya overhead pabrik jika dibandingkan dengan nilai saldo rekening ataupun akun yang akan dibebani pembagian selisih.
- c. Nominal saldo rekening barang dalam proses relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok penjualan.

Ilustrasi Anggaran Fleksibel:

Anggaran Produksi Fleksibel

BIAYAPRODUKSI PRODUKSI	BIAYA VARIABEL  PER UNIT 00	TINGKAT		
		1000	1200	1.4
By variable:				
BBL	Rp 4,-	Rp 4000	Rp4800	Rp5600
TKL	1,20	.200	1440	1680
BOP variable:				
Perengkapan	0,45	450	540	630
Listrik	<u>0,15</u>	<u>150</u>	<u>180</u>	<u>210</u>
Total biaya var	Rp 5,80	Rp 5800	Rp6960	Rp8120
Overhead tetap:				
Pengawas		Rp 1105	Rp1105	Rp 1105
Penyusutan			<u>540</u>	<u>540</u>
Total biaya tetap		<u>5.</u>		
Total biaya produksi		<u>Rp 1645</u>	<u>Rp1645</u>	<u>Rp1645</u>
		Rp 7445	Rp8605	Rp9765

Anggaran Fleksibel Berdasar Aktivitas

PENGGERAK: JAM TENAGA KERJA LANGSUNG				
RUMUS TINGKAT AKTIVITAS				
	TETAP	VARIABEL	10000	20000
BBL	-	Rp 10	Rp 100000	Rp 200000
BTKL	-	8	80000	160000
Sub total	j	Rp18	Rp180000	Rp 360000

PENGGERAK: JAM MESIN				
	TETAP	VARIABEL	25	16.000
Pemeliharaan	Rp 20000	Rp 5,50	Rp6.000	Rp 108000
Permesinan	15000	2,00	31000	47000
Sub Total	Rp 35000	Rp 7,50	Rp95000	Rp 155000

<b>PENGERAK: JUMLAH PENGESETAN</b>				
	<b>TETAP</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>25</b>	<b>30</b>
Inspeksi	Rp 80000	Rp 2100	Rp 132500	Rp 143000
Pengesetan	-	1800	45000	54000
Sub Total	Rp 80000	Rp 3900	Rp 177500	Rp 197000

<b>PENGERAK: JUMLAH PESANAN</b>				
	<b>TETAP</b>	<b>VARIA-</b>		
	<b>BEL</b>	<b>15.000</b>		<b>25.000</b>
Pembelian	Rp 21000	Rp 1	Rp 226000	Rp 236000
<b>TOTAL</b>			Rp 67.500	Rp 948000

## **BAB V**

## **BIAYA STANDAR FULL COSTING PENGENDALIAN MANAJERIAL**

### **Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:**

1. Mahasiswa dapat mendefinisikan biaya standar, menjelaskan manfaat biaya standar dan kelemahan biaya standar.
2. Mahasiswa dapat menentukan prosedur biaya standar yang digunakan , jenis biaya standar.
3. Mahasiswa mampu menganalisa biaya aktual pada biaya standar.

### **Definisi Biaya Standar**

Biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukan dimuka atau diestimasikan, dimana jumlah biaya yang dianggarkan untuk membuat suatu produk maupun untuk membiayai aktivitas tertentu, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti efisiensi, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan maksud biaya standar untuk menentukan biaya dimuka, maka manfaat dari memperhitungkan biaya standar adalah pengendalian terhadap biaya. Yaitu untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan dari kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, memberikan dasar pedoman pada manajemen seberapa biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas tertentu yang memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan efisiensi dengan memperbaiki metode produksi.

Manfaat biaya standar sebagai alat pengendalian

memiliki kelemahan yaitu tidak dapat diperhitungkan secara tepat rentang paling dekat maupun paling jauh dari rata-rata biaya standar.

### **Metode Penentuan Biaya Standar**

Penentuang biaya standar memiliki tiga metode yaitu:

a. Biaya bahan baku standar

Biaya bahan baku standar memiliki beberapa komponen diantaranya:

1. Unit masukan sesuai dengan permintaan untuk proses produksi yang menghasilkan unit yang dikeluarkan, disebut sebagai kuantitas standar.
2. Harga standar yaitu harga per unit, untuk menentukan harga standar perlu dilakukan penyelidikan penggunaan bahan, perolehan bahan dan rata-rata pemakaian bahan. Hal ini juga berfungsi untuk melakukan pengendalian pada departemen pembelian dan mengukur naik turunnya laba perusahaan sebagai akibat dari naik atau turunnya harga standar.

b. Biaya tenaga kerja standar

Biaya tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan memperhitungkan rata-rata jam kerja yang digunakan berdasarkan dari kartu harga pokok periode sebelumnya, data upah periode sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penentuan tarif tenaga kerja standar.

c. Biaya overhead pabrik standar

Biaya overhead pabrik standar memperhitungkan tarif overhead dengan membagi anggaran overhead pada kapasitas normal dengan kapasitas normal.

### **Jenis Biaya Standar**

Terdapat empat jenis standar:

1. Standar Teoritis

Merupakan standar yang ingin dicapai dan bukan kinerja saat ini. Mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi maksimum.

2. Standar Normal

Merupakan standar yang mencerminkan aktivitas dan efisiensi normal. Walaupun hasil yang menantang akan tetapi dapat dicapai

3. Standar aktual yang diperkirakan

Merupakan standar mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang diperkirakan dan paling mendekati dengan hasil aktual.

4. Standar Dasar

Merupakan standar yang digunakan sebagai tolok ukur membandingkan kinerja diperkirakan dengan kinerja aktual.

### **Analisis Varian Biaya Sesungguhnya Dari Biaya Standar**

Terjadinya selisih karena adanya penyimpangan biaya aktual dari biaya standar atau disebut dengan istilah varian. Selisih ini harus dianalisis untuk diketahui sebabnya dan dicarikan solusi apabila terjadi selisih yang tidak menguntungkan.

Untuk menentukan varian biaya standar ada tiga dasar,

yaitu:

a. Standar dan Varian Bahan Baku

Merupakan standar yang didasarkan pada bahan baku, untuk memperhitungkan varian kuantitas bahan baku.

Ilustrasi perhitungan :

Varian harga pembelian bahan baku:

	Kuantitas x Harga per unit	=Jumlah
Kuantitas aktual yg dibeli	10.000 Rp7,44	aktual = Rp74.400
Kuantitas aktual yg dibeli	10.000 <u>7,50</u>	standa = <u>75.000</u>
Varians hrg pembelian BB	10.000 \$(0,06)	R (600) M

=====  
Varians harga penggunaan bahan baku:  
=====

	Kuantitas x Harga per unit	=Jumlah
Kuantitas aktual yg digunakan	9.500 Rp7,44	aktual = Rp70.680
Kuantitas aktual yg digunakan	<u>9.500</u> <u>7,50</u>	standar = <u>71.250</u>
Varians hrg penggunaan BB	9.500 Rp(0,06)	Rp (570)M

Varians persediaan bahan baku:

	Kuantitas x Harga per unit	=Jumlah
Kuantitas aktual dibeli	10.000 Rp7,50	standar = Rp75.000
Kuantitas aktual digunakan	<u>9.500</u> <u>7,50</u>	standar = <u>71.250</u>
Varians persediaan BB	<u>500</u> <u>Rp7,50</u>	standar <u>Rp 3.750</u> TM

b. Standar dan Varian Tenaga Kerja Langsung

Memperhitungkan standar tarif atau upah, dengan mempertimbangkan standar efisiensi, waktu pengerjaan dan penggunaan tenaga kerja langsung.

Varians tarif tenaga kerja

	Jam	x	Tarif	=Jumlah
Jam aktual yg digunakan	1.632		Rp12,50 aktual	=Rp20.400
Jam aktual yg digunakan	<u>1.632</u>		<u>12,00</u> standar	= <u>19.584</u>
Varians tarif tenaga kerja	<u>1.632</u>		<u>Rp 0,50</u>	<u>Rp 816</u> T M

Varians efisiensi tenaga kerja

	Jam	x	Tarif	=Jumlah
Jam aktual yg digunakan	1.632		Rp12,00 standar	=Rp19.584
Jam standar yg diperbolehkan	<u>1.504*</u>		<u>12,00</u> standar	= <u>18.048</u>
Varians efisiensi tenaga kerja	<u>128</u>		<u>Rp12,00</u> standar	<u>Rp 1.536</u> T M

jadi  $4.512 \times 1/3 = 1.504$  ( jam standar yg diperbolehkan)

c. Standar dan Varian Overhead

Untuk memperhitungkan standar dan varians biaya

overhead ada beberapa metode yaitu metode dua varians, metode tiga varians, metode empat varians dan metode tiga varians alternatif.

Latihan Soal:

1. Analisis Varians Bahan Baku.

Biaya standar per unit dari Jaya Company untuk bahan baku X-A adalah sebesar Rp 17.500,- per kg. Selama bulan tersebut 5.500 kg X-A dibeli dengan total biaya perolehan sebesar Rp 100.500,-. Selain itu 2.000 kg X digunakan selama bulan tersebut tetapi kuantitas standar yang diperbolehkan untuk produksi aktual adalah sebesar Rp 4.100,- kg.

Diminta: Hitunglah selisih beda (variens) harga pembelian bahan baku, penggunaan bahan baku dan varian kuantitas / fisik. Dan apakah varians yang ada tersebut menguntungkan atau tak menguntungkan.

2. Analisis Varians Bahan Baku.

Manggala Company mempergunakan biaya standar dalam mencatat persediaan atas bahan baku. Biaya standar per unit untuk bahan K-2 adalah sebesar Rp 10.200,-. Selama periode ini 2.000 unit bahan K-2 telah dibeli dengan biaya perolehan sebesar Rp 100.000,-. Selain itu sebanyak 2.200 unit bahan K-2 dimasukkan dalam proses produksi di periode tersebut. Kuantitas standar untuk produksi sebenarnya adalah sebesar Rp 3.300 unit.

Diminta: Hitunglah selisih beda (variens) harga pembelian bahan baku, penggunaan bahan baku dan varian kuantitas / fisik. Dan apakah varians yang ada tersebut menguntungkan atau tak menguntungkan..

3. Analisis Varians Tenaga Kerja.

Dalam periode berjalan 1200 unit produk P-5 diproduksi. Tenaga kerja aktual yang dikonsumsi adalah 740 jam tenaga kerja langsung dengan total biaya aktual sebesar Rp 7.470. Berdasarkan kartu biaya standar untuk P-5 waktu tenaga kerja diperlukan untuk setiap unit P-5 yang diproduksi dengan biaya standar sebesar Rp 10,- per jam tenaga kerja.

Diminta: Hitunglah varians tarif dan efisiensi dari tenaga kerja langsung serta bagaimana indikasinya apakah varians menguntungkan atau tidak menguntungkan.

4. Analisis Varians Overhead Pabrik: Metode Dua Varians.

Kapasitas normal dari departemen Pencampuran Dicka Company adalah 10.000 jam mesin tiap bulan. Saat beroperasi pada kapasitas normal tarif overhead pabrik standar adalah sebesar Rp 14.50 per jam mesin, dari Rp 96.000,- biaya tetap dianggarkan per bulannya dan tarif biaya overhead variabel adalah sebesar Rp 5 per jam mesin. Selama periode Mei departemen Pencampuran beroperasi di 12.500 jam mesin, dengan overhead pabrik aktual sebesar Rp 155.000,-. Jumlah jam mesin standar yang diperbolehkan untuk produksi aktual yang ingin dicapai adalah 10.000.

Diminta: Hitung varians overhead pabrik keseluruhan yaitu varians terkendali dan varians volume. Indikasikan apakah varians menguntungkan atau tidak menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. *Akuntansi Manajemen : Ringkasan Teks, Soal dan Jawab : Program Belajar Mandiri*. : Rineka Cipta
- Batubara, Abdul Hasyim (2010). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bumi Flora*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu 131Vol.3 No.2 Desember 2010 ISSN : 1979 – 5408
- Eugene F. Brigham., & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*.:Alfabeta
- Floyd A. Beams., Joseps H. Anthony., Robin P. Clement., & Suzanne H. Lowensohn. (2009). *Akuntansi Lanjutan* (Jilid 1, Edisi 9). Jakarta: Erlangga.
- Gagaring Pagalung. (2012). The Determinant Factors Of Earnings Quality And Economics Consequences. *Journal Economy*, 16(1), 105-122.
- Gita Wirjawan. (2011). *Waspada, Krisis Global Akan Pengaruhi Investasi*. Diakses pada 03 Maret, 2013 dari *World Wide Web*: <http://economy.okezone.com/read/2011/10/24/20/519444/waspada-krisis-global-akan-pengaruhi-investasi>
- Gujarati. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Helfert, Erich A. (1991). *Techniques of Financial Analysis* (terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ikhsan., Arfan, & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer* Yogyakarta: Graham Ilmu.
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- James M. Reeve., Carls S. Wareen., & Jonathan Duchac., etall. (2010). *Pengantar Akuntansi Adopsi Indonesia* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Jerry . Weygandt., Donald E. Kieso., & Paul D. Kimmel. (2007). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lokollo, Antonius & Muchamad Syafruddin ( 2011). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio*

*Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011.* Diponegoro journal of accounting volume 2, nomor 2, tahun 2013.

Luas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Andi Offset.

Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan.* Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.

Malhotra K. Naresh (1993). *Marketing Research An Applied Orientation, Second edition.* Prentice Hall International Inc, New Jersey.

Maurung, Erma Risdo Tohonan, Gusnadi & Rina Selva Johan (2012). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas.* Jurnal Administrasi Bisnis.

Marisi P.Purba.(2010).*International Financial Reporting Standards.*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Niken Indriasih. (2010). *Tiga Faktor Utama Bikin 5 Perusahaan Turun Peringkat.* Diakses pada 18 Februari, 2013 dari *World Wide Web:* <http://economy.okezone.com/read/2010/02/24/278/306691/tiga->

faktor-utama-bikin-5 perusahaan-turun-peringkat

- Richard E. Baker., Valdean C. Lembke., & Thomas E. King. (2009). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan., & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabet
- Riyanto, Bambang (2006). *Akuntansi, Manajemen : Ringkasan Teori dan Soal Jawab*. : BPFE
- Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametrik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12<sup>th</sup> ed). Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.
- Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
- Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan* (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

## BIODATA PENULIS



**SANTI RAHMA DEWI, SE, M.Ak.** Lahir di Magetan, 20 Juli 1980. Menyelesaikan Studi Strata 2 (S2) pada PPS Magister Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya pada tahun 2010. Karir sebagai dosen dimulai sejak tahun 2011 – saat ini pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan aktif melakukan penelitian baik penelitian Hibah dari DIKTI maupun penelitian Internal dan menghasilkan beberapa jurnal ilmiah maupun artikel.

**Dr. HADIAH FITRIYAH, SE., M.Si.** lahir di Sidoarjo, 30 Oktober 1976. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 1999. Memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) dengan konsentrasi Akuntansi di Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2007. Dan pada tahun 2019 memperoleh gelar Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Airlangga Surabaya.



Pengalaman di dunia pendidikan, sebelum aktif di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pernah aktif sebagai asisten laboratorium di Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya. Sejak tahun 2000 tercatat sebagai dosen Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sampai saat ini dan pada tahun 2005 diterima sebagai Dosen Diperbantukan (DPK) Kopertis Wilayah VII pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Aktif melakukan penelitian baik penelitian Hibah dari DIKTI maupun penelitian Internal dan menghasilkan beberapa jurnal ilmiah maupun artikel dan aktif di organisasi profesi.